

**PENGARUH PENYALURAN ZAKAT TERHADAP  
KEMISKINAN MELALUI INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**



**CUT ZAHRA ASIA  
NIM. 201008043**

**Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Mendapatkan Gelar Magister  
Dalam Program Studi Ekonomi Syariah**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PENYALURAN ZAKAT TERHADAP  
KEMISKINAN MELALUI INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**Cut Zahra Asia  
NIM. 201008043  
Program Studi Ekonomi Syariah**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui,

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Adnan, S.E, M.Si

Pembimbing II,

Dr. Bismi Khalidin, M.Si

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PENYALURAN ZAKAT TERHADAP  
KEMISKINAN MELALUI INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**Cut Zahra Asia**

**NIM. 201008043**

**Program Studi Ekonomi Syariah**

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Tanggal : 15 Mei 2024 M  
7 Dzulqaidah H

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Ridwan Nurdin, MCL

Dr. Khaifur Anri, SE, M.Si

Penguji,

Penguji,

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA

Dr. Hendra Syahputra, MM

Penguji,

Penguji,

Dr. Muhammad Adnan, SE, M.Si

Dr. Bismi Khandim, M.Si

Banda Aceh, 15 Mei 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

Prof. Eka Simulyani, MA., Ph.D

NIP. 19770219 199803 2001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Zahra Asia  
Tempat, Tanggal Lahir : Keumala Mns Kumbang, 19 April 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 201008043  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



*Cut Zahra Asia*  
Cut Zahra Asia

A R NIM. 201008043

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti, dimana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan. Fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Th	TedanHa
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	KadanHa
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	DH	De dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	SY	Es dan Ha
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	D (dengan titik

			dibawahnya
ط	<i>Ta'</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zed (dengan titik dibawahnya)
ع	<i>'Ain</i>	‘-	Koma terbalik diatasnya
غ	<i>Ghain</i>	GH	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه/ة	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘-	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

2. Konsultan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

<i>Wad'</i>	وضع
<i>'Iwad</i>	عوض
<i>Dalw</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>ḥiyal</i>	حيل
<i>ṭahî</i>	طهي

3. Mad dilambangkan dengan *ū*, *ī*, dan *ḡ*. Contoh :

<i>Ūlā</i>	أولى
<i>Ṣūrah</i>	صورة

<i>Dhū</i>	ذو
<i>Îmān</i>	إيمان
<i>Fî</i>	يف
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Sihāb</i>	سحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh :

<i>Awj</i>	او
<i>Naw</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>'Aynay</i>	عيني

5. Alif ( ا ) dan waw ( و ) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh :

<i>Fa'alū</i>	فعلوا
<i>Ulā'ika</i>	ألك
<i>Ūqiyah</i>	أوقية

6. Penulisan alif maqṣūrah ( ي ) yang diawali dengan baris fathā) (ditulis dengan lambang â. Contoh :

<i>Ḥattā</i>	حتى
<i>Maḍā</i>	مضى
<i>Kubrā</i>	كبرى
<i>Muṣṭafā</i>	مصطفى

7. Penulisan alif manqūṣah ( ي ) yang diawali dengan baris kasrah (ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

<i>Raḍīal-Dîn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrî</i>	المصري

- 8 Penulisan *ṣ (tā' marbūṭah)*  
Bentuk penulisan (*ṣ tā marbūṭah*) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu :
- a. Apabila *ṣ (tā marbūṭah)* terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan *ṣ (hā')*. Contoh:

<i>Ṣalāh</i>	صلاة جامعة الزاوية
--------------	-----------------------

- b. Apabila *ṣ (tā marbūṭah)* terdapat dalam dua kata, yaitu sifat yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan *ṣ (hā')*.  
Contoh:

<i>al-Risālahal-Bahîyah</i>	الرسالة البهية
-----------------------------	----------------



- c. Apabila *ṣ* (*tāmarbūṭah*) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh :

<i>Wizāratal-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
---------------------------	---------------

9. Penulisan ( ء hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Asad</i>	أسد
-------------	-----

- a. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ , ”. Contoh:

<i>Mas’alah</i>	مسألة
-----------------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>RiḥlatIbnJubayr</i>	رحلة ابن جبير
<i>al-Istidrāk</i>	الإستدراك
<i>Kutub Iqtanat’hā</i>	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yā’* (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

<i>Quwwah</i>	قُوَّة
<i>’Aduww</i>	عُدُو
<i>Syawwal</i>	سَوَّال

<i>Jaww</i>	جو
<i>al-Miṣriyyah</i>	المصرية
<i>Ayyām</i>	أيام
<i>Quṣayy</i>	قصي
<i>al-Kasysyāf</i>	الكشاف

## 12. Penulisan alif lâm (ل)

Penulisan ل dilambangkan dengan “al-” baik pada *ṣshamsiyyah* maupun *ṣqamariyyah*. Contoh:

<i>Al-kitāb al-thānī</i>	الكتاب الثاني
<i>Al-ittiḥād</i>	الإتحاد
<i>Al-aṣl</i>	الأصل
<i>Al-āthār</i>	الأثار
<i>Abūal-Wafā'</i>	ابو الوفاء
<i>Maktabatal-Nahḍah al-Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>Bial-tamāmWaal-kamāl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abūal-Laythal-Samarqandī</i>	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif ( ا ), maka ditulis “lil”. Contoh

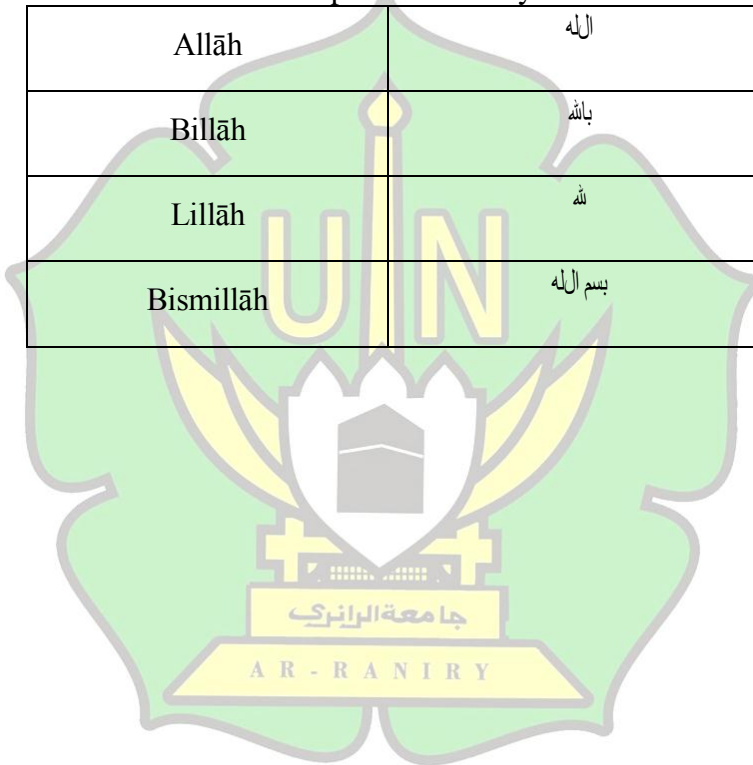
<i>Lil-Syarbaynī</i>	للشربيني
----------------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د(*dal*) dan ت(*tā*) yang beriringan dengan huruf ه(*hā*) dengan huruf ذ(*dh*) dan ث(*th*). Contoh :

<i>Ad'ham</i>	أدهم
<i>Akramat'hā</i>	أكرمتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ اللهِ



## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada hambahambanya sampai detik ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Zakat Terhadap Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening”** bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam tidak lupa kita curahkan kepada sang baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di bumi Allah yang luas ini. Terimakasih saya kepada keluarga tercinta, sahabat serta kawan-kawan semua yang telah banyak membantu, memotivasi, serta mendoakan kelancaran penulisan tesis ini.

Dalam proses penulisan tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan ini dapat tersusun sesuai harapan. Namun, dalam penulisan ini penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan, akan tetapi berkat dukungan, do'a, bimbingan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Maka dengan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang mendalam dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Eka Sri Mulyani, MA., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Ridwan Nurdin, MCL., selaku ketua pada Program Studi (S2) Ekonomi Syariah dan Dr. Khairul Amri, SE., M.Si selaku sekretaris pada Prodi (S2) Ekonomi Syariah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan yang dihadapi penulis selama perkuliahan.

3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si dan Dr. Bismi Khalidin, M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, ide dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini
4. Dr. Ridwan Nurdin, M.C.L selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan pada Program Studi (S2) Ekonomi Syariah.
5. Seluruh Civitas Akademika Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis melalui ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menemukan ide dalam penulisan tesis ini.
6. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah berusaha bertahan sampai akhir penelitian ini
7. Terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai yang selalu memberikan semangat, doa dan dorongan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini, serta kepada kakak dan abang-abang yang telah memotivasi penulis. Serta terimakasih kepada sahabat dekat dan kawan-kawan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungannya.

Akhirnya atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tesis ini, semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin Allahumma Aamiin.

Banda Aceh, 20 Oktober 2023  
Penulis,

Cut Zahra Asia

## ABSTRAK

Judul : Pengaruh Penyaluran Zakat Terhadap Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening  
Nama Penulis/NIM : Cut Zahra Asia / 201008043  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Bismi Khalidin, M.Si  
Kata Kunci : Penyaluran Zakat, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi.

Kemiskinan merupakan masalah yang rentan di hadapi dilingkungan masyarakat. Provinsi Aceh merupakan daerah dengan kemiskinan yang tinggi di pulau Sumatera dan berada pada peringkat ke sepuluh secara nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, jumlah penduduk miskin Provinsi Aceh yang tinggi bertolak belakang dengan indeks pembangunan manusia yang cenderung meningkat setiap tahun, serta pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Islam mengentaskan kemiskinan salah satunya dengan pendistribusian zakat yang melahirkan kesejahteraan, selain itu kesejahteraan juga dapat diwujudkan salah satunya melalui pembangunan manusia untuk menjalankan roda perekonomian yang akan memberi pengaruh positif dalam mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh secara langsung dan tidak langsung pengaruh penyaluran zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel dalam kurun waktu 2013-2022. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SmartPLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini secara langsung penyaluran zakat tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, penyaluran zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, penyaluran zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, hasil pengaruh secara tidak langsung menunjukkan bahwa IPM berperan dalam memediasi pengaruh penyaluran zakat terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berperan dalam memediasi pengaruh penyaluran zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

## الملخص

الموضوع: تأثير توزيع الزكاة على الفقر من خلال مؤشر التنمية البشرية والنمو الاقتصادي كمؤشرات متداخلة

الكاتب /رقم التسجيل : جوت الزهرا آسيا / ٢٠١٠٠٨٠٤٣

المشرف الأول : الدكتور محمد عدنان، الماجستير

المشرف الثاني: الدكتور بسمي خالددين ، الماجستير

الكلمات الرئيسية : توزيع الزكاة ، الفقر ، مؤشر التنمية

البشرية ، النمو الاقتصادي.

الفقر مشكلة ضعيفة يواجهها المجتمع. مقاطعة آتشيه هي منطقة ذات نسبة عالية من الفقر في جزيرة سومطرة وتحتل المرتبة السادسة على المستوى الوطني. ووفقا للمعلومات الواردة من المكتب المركزية للإحصائية في مقاطعة آتشيه، أن النسبة المرتفعة للفقراء في دائرة آتشيه تتناقض بمؤشر التنمية البشرية الذي يميل إلى الزيادة كل عام، عن النمو الاقتصادي والمتقلب. كان الإسلام يخفف من حدة الفقر ، أحدها عن طريق توزيع الزكاة التي تولد الرفاهية ، إلى جانب أنه يمكن تحقيق الرفاهية أيضا ، أحدها من خلال التنمية البشرية لتشغيل عجلات الاقتصاد التي سيكون لها تأثير إيجابي في التخفيف من حدة الفقر. إجراء هذا البحث لمعرفة وتحليل على كبير التأثير المباشر وغير المباشر لتوزيع الزكاة على الفقر في مقاطعة آتشيه. هذا البحث هو بحث كمي باستخدام بيانات اللوحة على قرن الوقت ٢٠١٣-٢٠٢٢. تحليل البيانات في هذا البحث هو SmartPLS.

نتائج التأثير المباشر على هذا البحث ان توزيع الزكاة ليس له تأثير على مستوى الفقر، توزيع الزكاة لها تأثير ايجابي ودلالة على مؤشر التنمية البشرية، توزيع الزكاة لها تأثير ايجابي ودلالة على النمو الاقتصادي، مؤشر التنمية البشرية له تأثير سلبي ودلالة على مستوى الفقر والنمو الاقتصادي لا يؤثر على الفقر. ولذا لك، نتائج التأثير بشكل غير مباشر على أن مؤشر التنمية البشرية يلعب دورا في التوسط في تأثير توزيع الزكاة على الفقر وأن النمو الاقتصادي غير قادر على التوسط في تأثير توزيع الزكاة على الفقر في مقاطعة آتشيه.



## ABSTRACT

Thesis Title : The Impact of zakat distribution towards poverty in which relying on human resource development index and economics growth as its intervening variable.

Author Name/NIM : Cut Zahra Asia / 201008043

Supervisor I : Dr. Muhammad Adnan, SE, M.Si

Supervisor II : Dr. Bismi Khalidin, M.Si

Keywords : Zakat Distribution, Poverty, Human Resource Development Index, Economics Growth

Poverty is a vulnerable problem challenged within the community. Aceh province is one of regions with the highest percentage of people living under poverty line in Sumatera islands and also sits at number ten as the poorest region nationally. According to Aceh province central agency of statistics, the higher percentage of poor people in Aceh province is contrast to human resource development index which tends to increase every years, likewise fluctuated economics growth. Islam offers ways on countering poverty, one of them is through the distribution of Zakat which might give birth to prosperity. Besides, prosperity also can be attained through the development of human resource whom holding significant roles to ensure the proper running of economics which will bring positive impact in solving poverty. This research is carried out to acknowledge the direct and indirect impact of zakat distribution towards poverty in Aceh Province. This is quantitative research using panel data from year range 2013 to 2022. The data analysis for the research is using SmartPLS (*Partial Least Square*). The result of research showed immensely that the distribution of zakat had nothing to do with poverty rate, but it did have significant positive impact towards human resource development index, likewise towards the economics growth. However, on the contrary human resource development index and had caused significant negative impact towards poverty. Conversely, the economics growth didn't affect poverty. The result of indirect impact showed that human resource development index played a significant part in mediating the impact of zakat distribution towards poverty, and economics growth in mediating mediating the impact of zakat distribution towards poverty in Aceh Province.

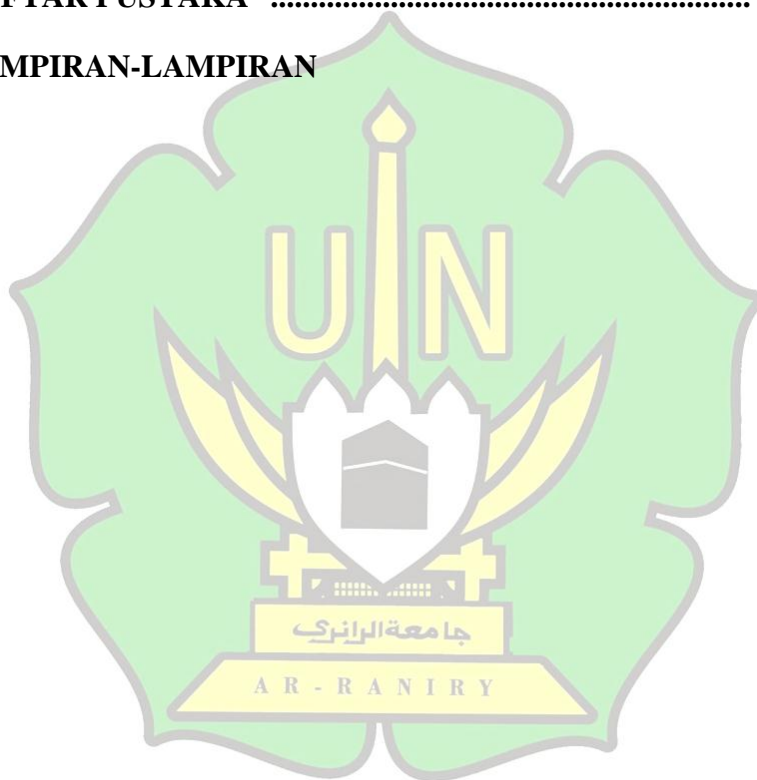


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	12
1.4 Tujuan Penelitian .....	13
1.5 Manfaat Penelitian .....	14
1.6 Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
2.1 Teori Kemiskinan .....	16
2.1.1 Faktor Penyebab Kemiskinan.....	17
2.1.2 Jenis Kemiskinan.....	19
2.1.3 Rumus Persentase Kemiskinan .....	20
2.1.4 Kemiskinan Menurut Islam .....	21
2.1.5 Pengukuran Kemiskinan dalam Ekonomi Islam .....	21
2.2 Indeks Pembangunan Manusia .....	25
2.2.1 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia .....	27
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Islam..	27
2.2.3 Konsep Islamic Human Development Index (I-HDI) .....	28
2.3 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	30
2.3.1 Faktor yang Mempengaruhi	

Pertumbuhan Ekonomi.....	32
2.3.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	33
2.3.3 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	34
2.4 Pengertian Zakat .....	36
2.4.1 Dasar Hukum Zakat .....	37
2.4.2 Tujuan Zakat .....	39
2.4.3 Mustahik Zakat.....	40
2.5 Penelitian Terdahulu .....	41
2.6 Kerangka Berpikir.....	55
2.6.1 HubunganIndeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan.....	55
2.6.2 HubunganPertumbuhanEkonomi Terhadap Kemiskinan .....	56
2.6.3 Hubungan Penyaluran Zakat Terhadap Kemiskinan .....	57
2.6.4 Hubungan Penyaluran Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.....	58
2.6.5 Hubungan Penyaluran Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	59
2.7 Hipotesis Penelitian .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	62
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	62
3.3 Sampel Penelitian .....	63
3.4 Variabel Penelitian.....	63
3.4.1 Klasifikasi Variabel.....	63
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	63
3.5 Teknik Analisis Data .....	64
3.5.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model) ...	64
3.5.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model) .....	65
3.6 Model Persamaan.....	67
3.7 Pengujian Hipotesis .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
4.2 Analisis Deskriptif .....	69

4.3	Evaluasi Model .....	78
4.2.1	Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	78
4.2.2	Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	80
4.3	Pengujian Hipotesis Penelitian .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>104</b>
5.1	Kesimpulan .....	104
5.2	Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		



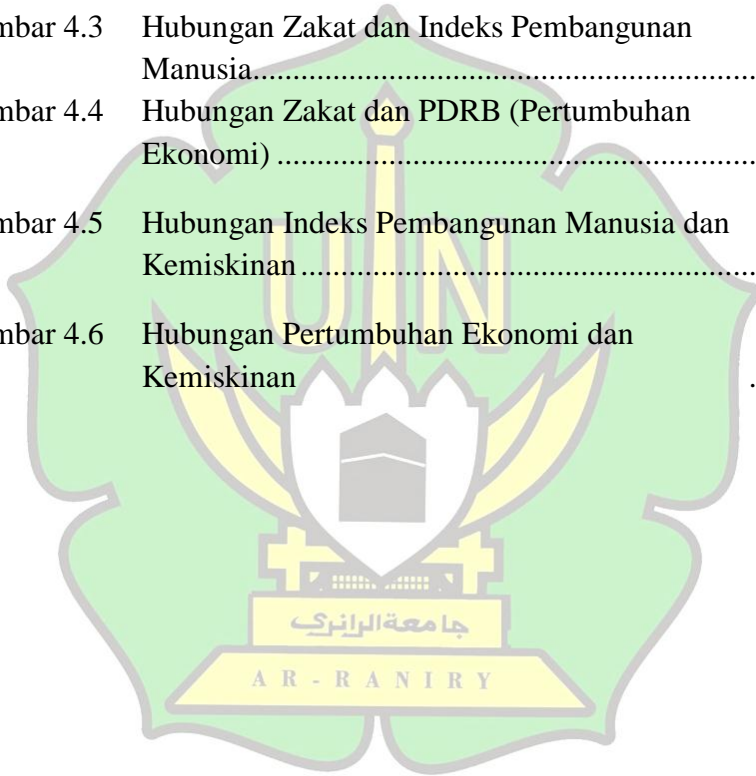
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	43
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.2	Nilai <i>Significant Of Weight</i> .....	79
Tabel 4.3	Nilai VIF ( <i>Variance Inflation Factor</i> ).....	80
Tabel 4.4	Nilai <i>F-Square</i> .....	81
Tabel 4.5	Nilai <i>R-Square</i> .....	82
Tabel 4.6	Nilai <i>Predictive Relevance</i> .....	83
Tabel 4.7	Nilai Model Fit .....	84
Tabel 4.8	Nilai <i>Direct Effect Path Coeficient</i> (Pengaruh Langsung).....	85
Tabel 4.9	Nilai <i>Indirect Effect Path Coeficient</i> (Pengaruh Tidak Langsung) .....	98



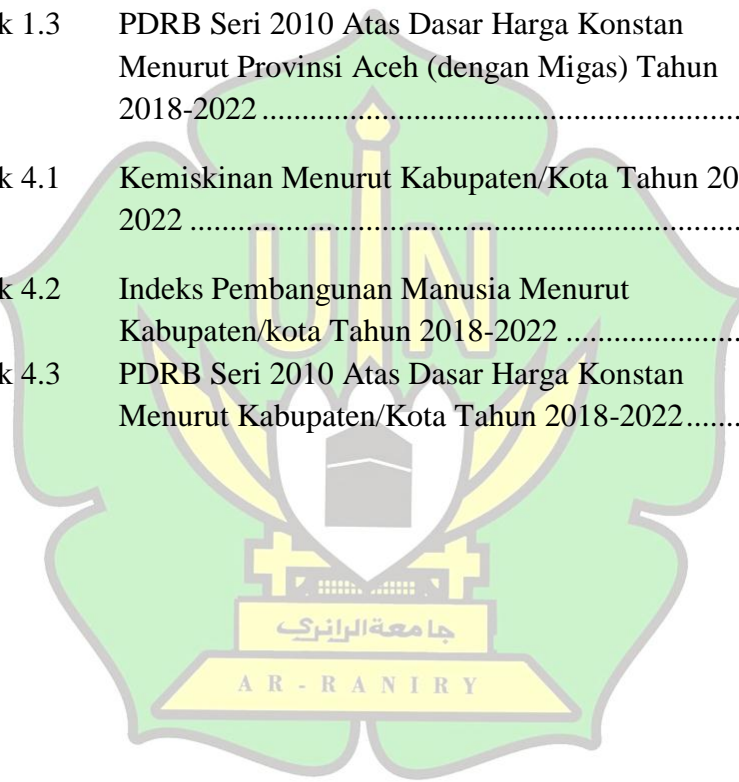
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kuadran Cibest .....	23
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 4.1	Evaluasi Model .....	78
Gambar 4.2	Hubungan Zakat dan Kemiskinan .....	86
Gambar 4.3	Hubungan Zakat dan Indeks Pembangunan Manusia.....	88
Gambar 4.4	Hubungan Zakat dan PDRB (Pertumbuhan Ekonomi) .....	91
Gambar 4.5	Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan .....	93
Gambar 4.6	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan ..	96



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	JumlahPendudukMiskin di Provinsi Aceh (2018-2023) .....	2
Grafik 1.2	Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh (2018-2022) .....	4
Grafik 1.3	PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Aceh (dengan Migas) Tahun 2018-2022 .....	6
Grafik 4.1	Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018- 2022 .....	71
Grafik 4.2	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/kota Tahun 2018-2022 .....	73
Grafik 4.3	PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2022.....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Secara global, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi muslim terbesar didunia<sup>1</sup>. Salah satu provinsi yang memiliki populasi muslim terbesar di Indonesia yaitu Provinsi Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Republik Indonesia, tahun 2022 Provinsi Aceh memiliki populasi penduduk muslim sebesar 5,3 juta jiwa dari jumlah penduduk sebesar 5,4 juta jiwa<sup>2</sup>

Kemiskinan merupakan masalah yang rentan dihadapi setiap negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan masyarakat yang kesulitan dan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya serta dianggap sebagai masalah yang kompleks dilingkungan sosial masyarakat. Salah satu daerah yang menjadi pusat perhatian yaitu Provinsi Aceh<sup>3</sup> Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Aceh, Provinsi Aceh memiliki jumlah penduduk miskin yang tergolong tinggi di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Timur, Lampung, Sumatera Selatan, Banten dan Papua. Provinsi Aceh memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 1.806,750 jiwa (14,45 persen) dan menempati peringkat keempat daerah dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi dipulau sumatera serta masuk dalam peringkat 10 daerah dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi secara nasional. Hal ini menjadi masalah yang serius bagi Provinsi Aceh untuk terus berupaya mengentaskan kemiskinan yang terjadi. Kekhawatiran masyarakat terhadap kemiskinan yang tinggi akan

---

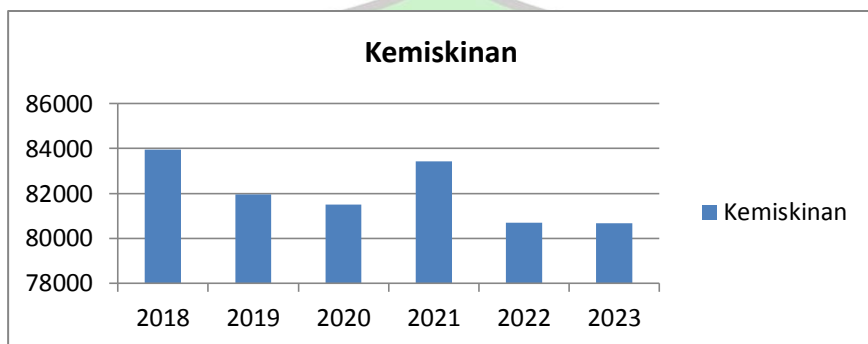
<sup>1</sup> Pew Research Center. (2020). Muslim Population by Country. <http://www.globalreligiousfutures.org/religions/muslims>

<sup>2</sup> <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Aceh, detik News-berita/data-bps-aceh (di akses pada tanggal 12 Oktober 2023).

menciptakan kejahatan sosial, kesenjangan, pencurian, dan penyakit sosial lainnya.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan peran konkrit pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Provinsi paling barat nusantara, perhatian khusus sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kesenjangan dengan daerah lainnya.

**Grafik 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh (2018-2023)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Aceh dalam 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebanyak 839.49 jiwa, sedangkan pada tahun 2023 provinsi Aceh memiliki jumlah penduduk miskin terendah yaitu sebanyak 806.75 jiwa di Pulau Sumatera per Maret 2023<sup>5</sup>

<sup>6</sup>Menurunnya angka kemiskinan ditahun 2023 disebabkan pemerintah terus berkomitmen untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, kemudian pemerintah terus berupaya menambah bantuan pangan beras dalam rangka menjaga akses pangan serta menjaga stabilitas harga pangan. Selanjutnya, pemerintah juga berupaya

<sup>4</sup> Sugiarti, Kemiskinan Sebagai Salah satu Penyebab timbulnya tindak Kejahatan. Jurnal Jendela Hukum, Volume 1 Januari Nomor 1 April.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh. <https://aceh.bps.go.id/indicator/23/41/1/Jumlah-penduduk-miskin.html>

<sup>6</sup> Kemenkeu, *Informasi Publik/Berita Utama Angka Kemiskinan Semakin Menurun*. <https://www.kemenkeu.go.id/>



memberi bantuan kepada masyarakat baik bantuan dana desa, bantuan beasiswa untuk pendidikan dan bantuan sosial lainnya. Bantuan yang diberikan ada yang berbentuk uang maupun barang, bantuan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Bantuan yang diberikan juga dapat membantu memenuhi kebutuhan lainnya seperti membeli pupuk, bibit dan pakan ternak. Bantuan yang diberikan sangat bermanfaat untuk daerah yang kaya akan sumberdaya alam agar dapat membantu mereka menghadapi bencana alam, seperti banjir, kekeringan, dan krisis ekonomi. Pengelolaan sumberdaya alam yang berkualitas dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia dalam meningkatkan kesejahteraan, pembangunan ekonomi, serta pengurangan kemiskinan.

Kesejahteraan dapat diwujudkan dengan pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat kesejahteraan suatu daerah.<sup>7</sup> Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran pencapaian rata-rata dimensi utama pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, untuk mengukur IPM dibutuhkan tiga dimensi utama yang terdapat dalam pembangunan manusia yaitu pencapaian umur panjang dan sehat (kesehatan), angka melek huruf (pendidikan) dan standard hidup layak<sup>8</sup>

Pengukuran indeks pembangunan manusia melalui tiga dimensi yang beragam, dimensi pendidikan diukur melalui rata-rata lama sekolah untuk usia 15 tahun yang masih sekolah dan usia dewasa yang melebihi 25 tahun ke atas, kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup saat manusia lahir, serta standar hidup layak diukur dengan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok berdasarkan rata-rata pengeluaran per kapita

---

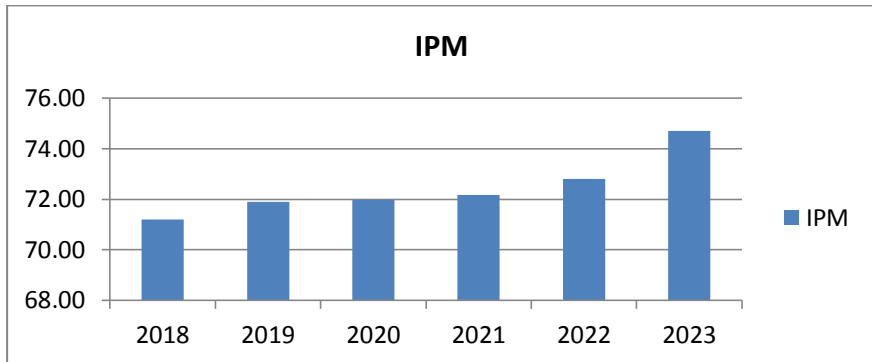
<sup>7</sup> Putu Ambar Pratiwi & Gusti Bagus Indrajaya, (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali*. (Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol. 24 No. 2

<sup>8</sup> United Nations Development Programme (UNDP), <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>. (di akses 8 September 2022)

sebagai indikator pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak<sup>9</sup>

Berikut merupakan tabel data indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh menurut Badan Pusat Statistik Aceh:

**Grafik 1.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh (2018-2023)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas, yang dirilis dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, sejak enam tahun terakhir (2018-2023) indeks pembangunan manusia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 indeks pembangunan manusia terendah sebesar 71,19 poin, puncaknya pada tahun 2023 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh sebesar 74,70 poin. Indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 3,51 poin dalam enam tahun terakhir. Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat menunjukkan dampak positif terhadap pembangunan manusia di Aceh. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian. Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi mencerminkan produktivitas kerja yang akan meningkatkan pendapatan serta dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Indeks pembangunan manusia dapat digunakan untuk menilai kesuksesan dari kebijakan pemerintah

<sup>9</sup> Todaro, M.P (2006). *Pembangunan Ekonomi*. PT. Bumi Aksara.

dalam mengentaskan kemiskinan, ketimpangan, pemberdayaan ekonomi dan lain sebagainya<sup>10</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada periode waktu tertentu lebih besar dari pendapatan riil masyarakat tahun sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik<sup>11</sup> Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat membantu dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Namun pengaruh tersebut dapat saja berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. keadaan distribusi pendapatan, jumlah penduduk, urbanisasi memiliki kaitan dalam menentukan pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan penurunan jumlah penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini dilihat dari laju PDRB atas dasar harga konstan dalam jutaan rupiah di kabupaten kota provinsi Aceh. Di bawah ini terdapat data pdrb atas dasar harga konstan dalam juta rupiah Provinsi Aceh tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik.  
<https://www.BPS.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html> (diakses pada tanggal 11 Februari 2022)

<sup>11</sup> Alghofari, Farid. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007*. Undip.

**Grafik 1.3**  
**PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan menurut Provinsi Aceh**  
**(Dengan Migas) tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, pertumbuhan ekonomi PDRB adhk pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Keadaan ini dapat dilihat pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 5.245.205,56 dengan total 132.069.570,80. Kemudian terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan (dengan migas) pada tahun 2020 dengan total sebesar 131.580.967,16. Laju pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada tahun 2021-2022 menjadi 140.947.643,60. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi diharapkan akan berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan di Aceh. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak terhadap peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat dan semakin berkurangnya jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi dinilai dapat digunakan untuk menciptakan pemerataan perekonomian yang lebih baik.

Seluruh umat Islam Aceh berpeluang untuk melaksanakan hukum syariat yang memberi pengaruh positif terhadap

pembangunan manusia dan ekonomi yang berlandaskan syariat<sup>12</sup> Salah satu program yang dapat mengentaskan kemiskinan, pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui instrument zakat. Penggalangan dana zakat adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu meringankan beban dan wadah dalam pembangunan dari segi keagamaan. Jumlah penduduk yang dominan muslim, zakat menjadi peluang yang sangat baik dalam segi pembangunan ekonomi yang berlandaskan syariat.

Zakat merupakan salah satu program yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan masalah perekonomian dalam skala kecil maupun besar. Penyaluran zakat yang tepat sasaran akan berdampak positif dalam lingkungan masyarakat salah satunya untuk mengentaskan kemiskinan.<sup>13</sup> Berdasarkan laporan dari Baitul Mal Aceh, penyaluran dana zakat tahun 2022 sebesar Rp. 71,765 milyar kepada 38.569 mustahik. Adapun dana yang disalurkan tahun 2022 lebih sedikit dibandingkan tahun 2021 sebesar 92,442 milyar. Untuk senif fakir dan miskin, senif miskin yang paling dominan menerima penyaluran zakat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 34,142 milyar dibandingkan senif lainnya. Berdasarkan laporan penyaluran zakat tersebut lembaga Baitul Mal Aceh masih terus berupaya untuk dapat menghimpun serta menyalurkan zakat yang lebih dominan lagi kepada golongan mustahik.

Hadirnya Baitul Mal Aceh telah memberi gambaran yang berbeda untuk meningkatkan sistem pengelolaan zakat tradisional menuju sistem yang lebih modern dan profesional. Tentu hal ini tidak terlepas dari tantangan dan rintangan yang akan dihadapi salah satunya yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat serta cara

---

<sup>12</sup> Lihat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Bab XVII, Pasal 125 ayat (1) dan (2). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 ini lahir, sebagai tindak lanjut dari adanya MoU antara Pemerintah RI dan Gerakan Aceh Merdeka yang ditandatangani pada Tanggal 15 Agustus 2005 di Helsinki-Finlandia” dalam Disertasi Formalisasi Syariat Islam di Aceh dan Perwujudannya dalam Sistem Hukum Indonesia, ed. Abdul Gani Isa, (Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2012), hlm 4

<sup>13</sup> Baitul Mal Aceh, Laporan Tahunan 2022, [www.baitulmal.acehprov.go.id](http://www.baitulmal.acehprov.go.id) (di akses pada tanggal 20 Oktober 2023)

pengelolaan yang harus ditingkatkan secara bertahap dan terus-menerus.<sup>14</sup>

Permasalahan kemiskinan di Aceh seharusnya dapat dituntaskan dengan zakat karena menjadi salah satu alternatif dalam menyelesaikan masalah perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengelolaan zakat yang optimal akan mampu mengentaskan kemiskinan. Penyaluran zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh masih belum maksimal dan belum seluruhnya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yang mana banyak masyarakat yang tidak jujur terhadap proposal yang diajukan dengan hasil survey dilapangan. Oleh karena itu perlu ditinjau lebih lanjut peran lembaga pemerintah dalam sistem pengelolaan zakat agar dapat tersalurkan dengan baik.

Pengelolaan zakat masih kurang efektif sehingga tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Serupa penelitian yang dilakukan oleh (Khasandy & Badrudin, 2012) yang menyatakan bahwa pengumpulan atau penyaluran zakat masih jauh dari harapan, sehingga tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi<sup>15</sup> Hal ini terjadi hubungan sebab akibat, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkat dana zakat. Sebab zakat yang dikelola dengan baik dapat digunakan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, dengan pengelolaan zakat yang optimal akan mampu menumbuhkan tingkat perekonomian dan dana zakat juga dapat membantu mengurangi beban perekonomian.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ibrahim, MJ (2016). Zakat Profesi dalam Perspektif Ulama Aceh dan Pengaruhnya terhadap Perolehan Zakat.(Disertasi), UIN Ar Raniry, Banda Aceh. Hal 155

<sup>15</sup> Khasandy, Elleriz Aisha, and Rudy Badrudin. "The Influence of Zakat on Economics Growth and Welfare Society in Indonesia". (Integrated Journal of Business and Economics 3 (1), 2019) Hal. 65-79

<sup>16</sup> Abdul Hanafi Harahap, dkk. *Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating di Provinsi Sumatera Utara*. Volume 01, Edisi 01 Juni 2022.



Penelitian yang dilakukan oleh (Halisa, 2021),<sup>17</sup> (Mirza, 2012),<sup>18</sup> dan (Cholil, 2014)<sup>19</sup> menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Begitupula sebaliknya, yang mana variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini bertentangan dengan data dari Badan Pusat Statistik (Aceh), yang mana indeks pembangunan manusia yang meningkat bertolak belakang dengan kemiskinan yang juga meningkat, seharusnya dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia maka kemiskinan menurun, maka hal ini menjadi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irwan,et. 2022),<sup>20</sup> (Bhasawara M B, 2018),<sup>21</sup> hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Pangesti, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan.<sup>22</sup> Hal ini bertentangan dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh yang tergolong tinggi namun pertumbuhan ekonomi

---

<sup>17</sup> Nurhalisa, 2021 *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pinrang*. Universitas Alauddin Makassar. Jurusan Ilmu Ekonomi.

<sup>18</sup> Mirza, D (2012). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks pembangunan Manusia di Jawa Tengah Thun 2006-2009*. Economics Development Analysis Journal, 1 (2)

<sup>19</sup> Cholil, Fakhul Mufid. (2014). *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*.

<sup>20</sup> Suwantoso, Irwan dan Muliati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman, Vol 7, No 1 (2022)

<sup>21</sup> Bintang, Aria Bhaswara, (2018). *Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015)*. Media Ekonomi dan Manajemen, Volume. No. 1 Januari

<sup>22</sup> Susantoso & Pangesti, (2020). *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia*. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(9), 271-278.

meningkat serta fluktuatif, Seharusnya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan akan menurun. Melalui pertumbuhan ekonomi, indikator ini dianggap penting untuk mengukur kesejahteraan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2021) menyatakan bahwa penyaluran zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan oleh (Mudita Sri Karuni, 2020) mengatakan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia.<sup>24</sup> Begitupun Penelitian yang dilakukan oleh (Roisyatin & Jamaludin, 2020) menyatakan bahwa variabel dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>25</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2022) menyatakan bahwa pendistribusian dana zakat infaq sedekah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalsel.<sup>26</sup> Penelitian serupa juga dilakukan oleh Indra (2018) yang mengatakan bahwa distribusi zakat infaq sedekah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten.<sup>27</sup> Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Khasandy & Badrudin, 2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia.<sup>28</sup>

---

<sup>23</sup> Cut Dian Fitri, Hafizh Maulana, Aina Safitri, (2018). *Analisis Penyaluran Zakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2007-2017*

<sup>24</sup> Mudita Sri Karuni, (2020). *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia*. a Research Journal on Islamic Finance Vol. 06, No 2. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance>

<sup>25</sup> Roisyatin & Jamaludin, (2020). *Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2018*. Jurnal Al-Mubin Vol.3, No. 1, Maret 2020.

<sup>26</sup> Muhammad Ramadhani & Difi Dahliana, (2022). *Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infaq Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan*. Vol. 5, No. 2 Oktober 2022, hlm 150-158

<sup>27</sup> Indra Kurniawan Putra, (2018). *Pengaruh Garis Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah dan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten dalam Perspektif Islam*.

<sup>28</sup> Ibid



Penelitian yang dilakukan oleh (Imsar et al., 2023) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia mampu memediasi pengaruh dana zakat terhadap kemiskinan, dikarenakan tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia akan membaik sebagai akibat meningkatnya dana zakat yang disalurkan, oleh karena itu, indeks pembangunan manusia meningkat seiring meningkatnya kesejahteraan.<sup>29</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini akan mengkaji bagaimana pengaruh zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Aceh secara langsung dan tidak langsung melalui indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk memilih tema penelitian dengan judul “Pengaruh Penyaluran Zakat Terhadap Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Intervening”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini ditetapkan pembatasan masalah agar terfokus pada ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Batasan masalah pada penelitian ini akan membahas terkait jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Kemiskinan diukur berdasarkan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Kemiskinan dinilai sebagai suatu keadaan tidak mampu dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang dilihat dari sisi pengeluaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data realisasi penyaluran dana zakat. Peneliti tidak menemukan data penyaluran dana zakat senif fakir dan miskin pada tahun 2022 dikarenakan pemerintah daerah dan pihak Baitul Mal Aceh belum menerbitkan data tersebut, sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan

---

<sup>29</sup> Juliana Nasution dkk, (2023). *Pengaruh dana Zakat, Pembiayaan Syariah, Anggaran Penerimaan dan Belanja (APBN) Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening*.

data keseluruhan penyaluran zakat tahun 2013-2022 serta 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh.

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan untuk membangun kualitas hidup manusia. Ada 3 dimensi dasar yang menjadi indikator indeks pembangunan manusia yaitu kesehatan yang diukur berdasarkan angka harapan hidup (hidup sehat), pengetahuan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan standar hidup layak. Ketiga dimensi tersebut dapat mengakses bagaimana hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Data IPM juga dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai kinerja pemerintah dan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Pada penelitian ini, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara atau daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat membantu dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Pada penelitian ini Pertumbuhan ekonomi dilihat dari laju PDRB atas dasar harga konstan (dengan migas) dalam jutaan rupiah di kabupaten kota provinsi Aceh tahun 2013-2022. Peneliti tidak menemukan data laju PDRB atas dasar harga konstan tahun 2023, dikarenakan data tersebut belum diterbitkan oleh lembaga Badan Pusat Statistik, sehingga data yang digunakan seluruhnya dibatasi kurun waktu 2013-2022 serta 23 Kabupaten/kota Provinsi Aceh.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh penyaluran zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh penyaluran zakat terhadap indeks pembangunan manusiadi Provinsi Aceh?

3. Bagaimana pengaruh penyaluran zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh?
6. Bagaimana pengaruh penyaluran zakat melalui indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh?
7. Bagaimana pengaruh penyaluran zakat melalui pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran zakat terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran zakat melalui indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran zakat melalui pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terkait pengaruh penyaluran zakat terhadap kemiskinan

Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat sebagai ilmu pengetahuan terkait kemiskinan, penyaluran zakat, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi serta dapat menumbuhkan semangat bagi para pemberi zakat untuk terus berupaya meningkatkan pengumpulan zakat agar penyaluran zakat semakin meningkat yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, agar dapat mengurangi kesenjangan serta membangun ekonomi yang lebih baik terutama Provinsi Aceh.

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil kebijakan mengenai pengelolaan dan pendistribusian zakat yang lebih baik untuk memajukan perekonomian dan mengentaskan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Aceh.

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

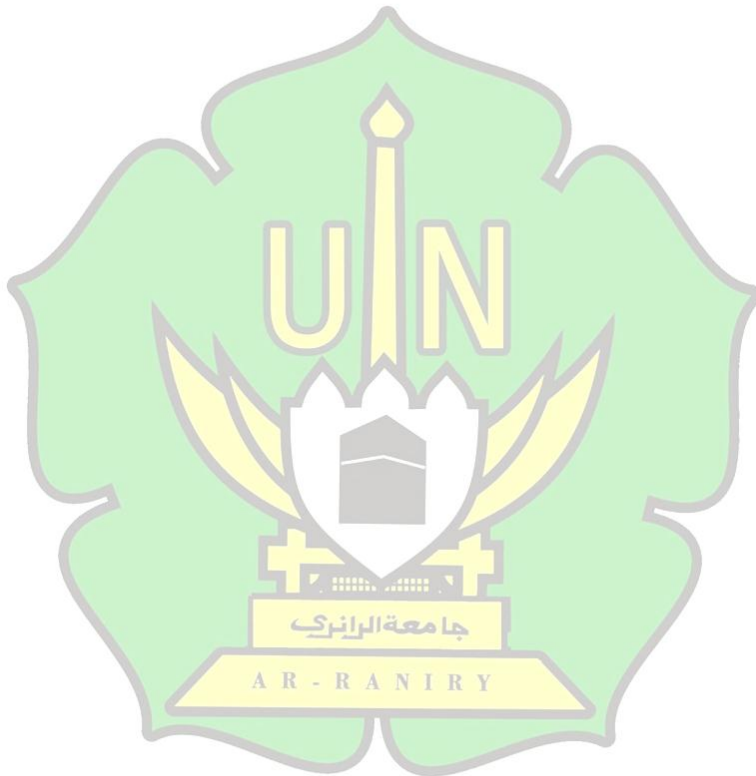
BAB I membahas pendahuluan meliputi latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas deskripsi teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian mengenai kemiskinan, penyaluran zakat, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

BAB III merupakan metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas terkait jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan penjelasan hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh secara langsung dan tidak langsung penyaluran zakat dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan melalui indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening di Provinsi Aceh.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran atas hasil penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu konsep yang abstrak, tergantung cara pandang seseorang dalam memahami tentang kondisi, sifat dan konteks kemiskinan.<sup>30</sup> Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mempunyai kecukupan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis.

Menurut (Kuncoro, 2010) kemiskinan dianggap sebagai kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan standar minimum.<sup>31</sup> Kemiskinan juga dinilai sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti kesehatan, kebebasan, harga diri dan rasa dihormati orang lain.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat yang disebabkan karena kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan yang paling mendasar untuk menjaga keberlangsungan hidup.

Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini disebabkan karena kemiskinan merupakan suatu hal yang bersifat multidimensional artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan mempunyai banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, pengetahuan, ketrampilan serta miskin dari aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan dapat termanifestasikan dalam bentuk

---

<sup>30</sup>Shirazi, (1994). *An Analysis of Pakistan's Poverty Problem and Its Alleviation through Infaq*. PhD Disertation. International Islamic University, Islambad.

<sup>31</sup> Kuncoro, (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: Erlangga.



kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik serta tingkat pendidikan yang rendah.<sup>32</sup>

Garis kemiskinan menggambarkan nilai pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya selama satu bulan baik makanan dan bukan makanan. Garis kemiskinan setiap daerah memiliki batas yang berbeda, garis kemiskinan didasarkan pada standar kebutuhan setiap individu dalam memenuhi kebutuhannya. Garis kemiskinan makanan yang diukur berdasarkan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan makanan sebanyak 2100 kilo kalori perkapita per hari, sedangkan pengeluaran minimum bukan makanan meliputi perumahan, pakaian, pendidikan dan tempat tinggal. Badan Pusat Statistik Aceh mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Rata-rata pengeluaran penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar adalah sebesar Rp 535.547 perkapita perbulan September 2022. Apabila rata-rata pengeluaran penduduk dibawah garis tersebut maka dapat dikategorikan miskin.<sup>33</sup>

### **2.1.1 Penyebab Kemiskinan**

Penyebab kemiskinan yang dikemukakan oleh Sharp (Mahmud et al., 2020) dari segi ekonomi secara mikro kemiskinan muncul karena perbedaan pola kepemilikan sumber daya yang mengakibatkan distribusi pendapatan mengalami ketimpangan. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya yang terbatas dan berkualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul karena perbedaan kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya yang rendah akan mengakibatkan produktivitas rendah, sehingga upah menjadi

---

<sup>32</sup> Daromoredjo dan Panjar Simatupang. 2003, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*, Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Hal. 191, Vol. 51, No. 3

<sup>33</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. *Profil kemiskinan di Aceh Maret 2023*. BRS. No. 35/07/11/Th.XXV, 15 Agustus 2023

rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia merupakan dampak dari rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan. Ketiga, kemiskinan disebabkan karena perbedaan akses ke modal.<sup>34</sup>

Penyebab kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse (1953) pada dasarnya bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Lingkaran kemiskinan tersebut merupakan suatu rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga apabila suatu negara miskin maka akan tetap miskin keadaan suatu negara tersebut dan sulit untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Lingkaran kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse didukung oleh penyebab kemiskinan yang dikemukakan oleh *world bank, 200*)<sup>35</sup> yaitu:

- a. Terbatasnya bahan kebutuhan dasar dan prasarana
- b. Adanya kebijakan pembangunan pada sektor tertentu
- c. Fasilitas dan sistem yang kurang mendukung
- d. Perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan sektor ekonomi
- e. Produktivitasnya rendah serta tingkat pembentukan modal dalam masyarakat juga rendah
- f. Budaya hidup yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya alam dan lingkungan.
- g. Tidak adanya tata kelola yang bersih dan baik (*good governance*).
- h. Pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berwawasan lingkungan.

Dalam perspektif Islam penyebab kemiskinan salah satunya karena perbedaan pendapatan, hal itu merupakan *sunnatullah fii al-hayah*. Keadaan kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, Islam tidak menjelaskan

---

<sup>34</sup> Friska Mahmud, dkk, (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi*. Universitas Negeri Gorontalo: Jurnal Oikos Nomos, Vol. 13, No.2

<sup>35</sup> Nurkse Ragnar, (1953). *Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Cycle of Poverty)*.



mengenai upaya untuk menghilangkan kemiskinan karena hal tersebut sudah menjadi hukum alam, akan tetapi menyeru untuk meminimalisirkan kemiskinan di lingkungan masyarakat.

### **2.1.2 Jenis-jenis Kemiskinan**

Berikut jenis-jenis kemiskinan yang ada dalam kehidupan masyarakat, menurut (Kuncoro, 2006)<sup>36</sup>

#### 1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolute adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki pendapatan rendah yang berada di bawah garis kemiskinan, dengan kata lain tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum.

#### 2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang timbul karena aspek ketimpangan sosial. Kemiskinan relatif dipandang sebagai suatu kondisi adanya pengaruh kebijakan dari pembangunan yang belum merata sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan. Seseorang yang berada diatas garis kemiskinan akan tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan masyarakat sekitarnya.

#### 3. Kemiskinan kultural

Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan dalam hal mental, artinya seseorang miskin karena dia bermental miskin dan ingin dikasihani. Dengan kata lain seseorang yang tidak ingin mengubah nasibnya agar keluar dari kemiskinan, dan pasrah pada takdir kehidupannya.

#### 4. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan structural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia, baik dalam sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan. Contohnya, sebuah desa dengan akses yang sulit dijangkau dan mereka sulit dalam menempuh

---

<sup>36</sup> Kuncoro, 2006. *Dimensi Kemiskinan Desa dan Perkotaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

pendidikan, sehingga akan kesulitan untuk keluar dari wilayah tersebut.<sup>37</sup>

### 2.1.3 Rumus Persentase Kemiskinan

Persentase penduduk miskin digunakan untuk mengukur proporsi penduduk yang termasuk dalam kategori miskin. *Headcountindex* (HCI) digunakan untuk mengetahui persentase penduduk yang masuk dalam kategori miskin. HCI PO menunjukkan banyaknya penduduk miskin disuatu wilayah. Apabila persentase penduduk miskin disuatu wilayah tinggi maka menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah itu juga tinggi.<sup>38</sup> Untuk mengukur persentase penduduk miskin Badan pusat statistik menggunakan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Survei ini digunakan untuk menghasilkan berbagai macam indikator di bidang sosial dan ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, pengeluaran rumah tangga dan sebagainya.

Rumus Penghitungan:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana :

- Po = Persentase Penduduk Miskin R Y  
 Z = Garis Kemiskinan  
 yi = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada d ibawah garis kemiskinan : yi < z  
 q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan  
 n = Jumlah penduduk<sup>39</sup>

### 2.1.4 Kemiskinan Menurut Islam

<sup>37</sup> Skola, *Contoh Bentuk Kemiskinan Relatif, Absolute, Struktural dan Kultural*. <https://www.google.com/amp.kompas.com> (di akses pada tanggal 30 November 2023)

<sup>38</sup> Ibid

<sup>39</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Profil Kemiskinan di Aceh Maret 2022. BRS NO.3507//11/Th.XXV, 4 September 2023

Dalam perspektif ekonomi Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural yaitu :

- a. Kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu dikelola dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Mulk: 21

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يُرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ، بَلْ جَحْوَانِي عُتُوٌّ وَ نُفُورٌ

Artinya: *“Atau siapakah Dia yang memberi rezeki jika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan dirinya?”*

- b. Kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam QS. Ali Imran: 180

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ، هُوَ خَيْرٌ لَهُمْ، بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ، سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ، يَوْمَ الصَّاعِقَةِ، وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak dilehernya di hari kiamat, dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) dilangit dan di bumi, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

### 2.1.5 Pengukuran Kemiskinan dalam Ekonomi Islam

Kemiskinan dalam ekonomi Islam adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT. Aspek kebutuhan dasar tersebut seperti agama, kebutuhan jasmani (jiwa), intelektualitas atau pengetahuan (akal), harta dan keturunan.

Kemiskinan dalam ekonomi Islam ditinjau dengan tingkat kecukupan (*sufficiency level*), seseorang yang tidak tercukupi kebutuhan dasar itu tergolong miskin. Kebutuhan dasar yang dimaksud ditinjau dari terpenuhinya tujuan-tujuan syariah (*maqashid syariah*), yaitu: terlindunginya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Tujuan-tujuan ini kemudian dikelompokkan ke dalam 3 tingkat hierarki kebutuhan (Zarqa dan Ulhaq dalam (Korayem & Mashhour, 2014-16) yaitu:<sup>40</sup>

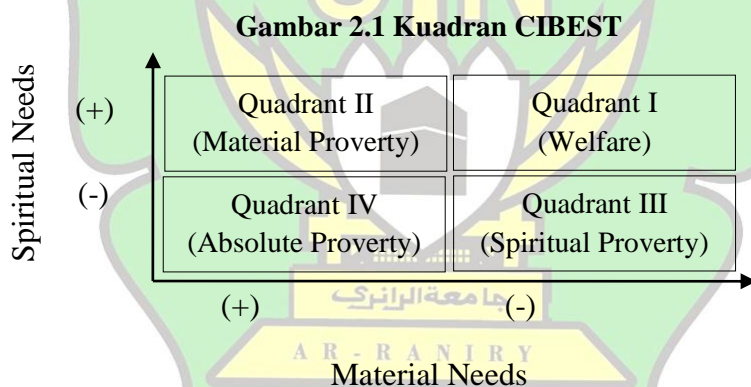
1. *Necessities (necessary needs)*: pemeliharaan lima pondasi atau syarat yang harus dicapai untuk kemaslahatan (*maqashid syariah*) agar membentuk individu dan kehidupan sosial yang baik berdasarkan Islam. Hal ini membentuk *subsistence level* (tingkat dasar) dalam kehidupan. Contohnya adalah mengambil protein dari sayur-sayuran (seperti beras dan kacang-kacangan)
2. *Convenience (convenience of sufficiency needs)* pemeliharaan pada lima tujuan syariat, tetapi bertujuan untuk meringankan dan menghilangkan kesulitan dalam kehidupan. Terdiri dari segala hal yang berhubungan dengan memfasilitasi manusia dalam melakukan tugas diri sebagai *khalifatullah*. Hal ini sebagaimana yang dipraktikkan oleh Umar bin Khathab ra seperti: memberikan ransum makanan, uang pensiun yang tercukupi untuk orang-orang fakir, miskin dan cacat. *Sufficiency needs* yang berkaitan dengan fasilitas publik yaitu kebutuhan akan mesjid, perkantoran, jalan, pasar, toko-toko dan sebagainya. Contoh lainnya adalah mengambil protein dari hewan (seperti daging ayam, dan daging sapi).
3. *Refinements*: berkaitan dengan memenuhi kebutuhan melebihi batas dari convenience. Terdiri dari barang-barang yang bersifat *tersier* (sebagai pelengkap dan memperindah).

---

<sup>40</sup> Korayem & Mashhour. N, (2014). *Poverty in Secular and Islamic Economics: Conceptualization and Poverty Alleviation Policy, with Reference to Egypt. Middle Esatern and African Economies*, 15(2).

Membentuk tingkat kemewahan, contohnya mengkonsumsi makanan mewah, (seperti kaviar dan *smooked* salmon).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh cendekiawan asal Indonesia Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti tentang Pengukuran kemiskinan dalam ekonomi Islam, dengan judul penelitiannya berkaitan “*construction of CIBEST Model as Measurement Of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective*” menjelaskan bahwa alat ukur yang digunakan berdasarkan pada empat kuadran CIBEST, yaitu: *welfare quadrant*, *material poverty quadrant*, *spiritual poverty quadrant* dan *absolute poverty quadrant*. Penetapan kuadran ini dibuat berdasarkan kriteria dan indikator kebutuhan dasar material dan kebutuhan dasar spiritual. Penelitian ini berhasil merumuskan model CIBEST yang terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolute.<sup>41</sup>



Sumber: Beik & Arsyanti (2015:87)

Pada Gambar diatas, kuadran CIBEST dibagi menjadi empat kuadran. Pembagian kuadran didasarkan pada pembagian rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan material mengarah pada sumbu horizontal, kemudian kebutuhan spiritual mengarah pada sumbu vertikal. Pada kuadran

<sup>41</sup> Beik & Arsyanti LD, (2015). *Consrtuction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective*. Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, 7(1)

pertama (kuadran sejahtera), rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual, sehingga menunjukkan tanda (+) yang berarti sejahtera, dimana rumah tangga dianggap mampu baik dari segi material maupun spiritual, secara ekonomi produktif dan secara ibadah juga produktif.

Selanjutnya, rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan spiritual (+), namun tidak mampu memenuhi kebutuhan material (-) dengan baik. Hal tersebut menggambarkan kondisi kuadran kedua, yang mencerminkan kondisi rumah tangga berada pada kategori kemiskinan material. Sebaliknya, pada kuadran III, menggambarkan bahwa kondisi rumah tangga mampu secara material (+), tetapi tidak mampu secara spiritual (-), hal tersebut menggambarkan tidak mampu secara spiritual (-) sehingga masuk pada kategori kemiskinan spiritual. Kondisi terburuk adalah kondisi rumah tangga pada kuadran IV, yang mana rumah tangga tidak mampu memenuhi kedua kebutuhan sekaligus, hal ini termasuk dalam kategori kemiskinan absolute, dimana miskin secara materi dan juga rohani.<sup>42</sup>

Manfaat dari kuadran CIBEST adalah berkaitan dengan pemetaan kondisi rumah tangga, sehingga dapat diterapkan dengan program pembangunan yang tepat, terutama dalam mentransformasikan semua kuadran agar dapat mencapai kesejahteraan seperti posisi kuadran I (kuadran sejahtera). Pada kondisi rumah tangga yang berada di kuadran II, maka program pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui peningkatan skill dan pemberian akses permodalan serta pendampingan usaha agar dapat dilakukan secara efektif. Selanjutnya bagi kondisi rumah tangga yang berada pada kuadran III, diperlukan pengembangan program yaitu bagaimana menyeru untuk melaksanakan ibadah dengan lebih baik. Kemudian bagi kondisi rumah tangga yang mencerminkan kuadran IV, maka program yang dilakukan adalah

---

<sup>42</sup> A jajang W. Mahri, dkk, (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam. Edisi Pertama*. Penerbit Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah: Jakarta. Hal. 270



dengan memperbaiki sisi ruhiyah dan mentalnya, kemudian memperbaiki kondisi ekonomi dalam kehidupannya. Modal yang sangat berharga dalam mentranformasikan kaum dhuafa agar lebih sejahtera adalah dengan membangun atau mendidik karakter yang berakhlakul karimah, akan tetapi usaha mentranformasikan kaum dhuafa di kuadran IV ini adalah hal yang paling menantang.<sup>43</sup>

### 2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan proses memperluas pilihan masyarakat. Pada tahun 1990 tercipta sebuah organisasi global yang disebut *United Nations Development Programme* (UNDP). Kemudian UNDP membentuk sebuah indikator yang bertujuan untuk menilai mutu pembangunan manusia yaitu HDI (*Human Development Indeks*). Indeks pembangunan manusia dapat menjadi alternatif untuk menjadikan pendapatan nasional perkapita sebagai ukuran keberhasilan pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk menganalisis hasil pembangunan dari segi penghasilan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.<sup>44</sup>

Pembangunan manusia merupakan suatu dampak atau manfaat yang dirasakan dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakatnya. Secara khusus, indeks pembangunan manusia dinilai sebagai tolak ukur terhadap capaian pembangunan manusia yang berbasis pada beberapa komponen dasar kualitas hidup. Ukuran pembangunan yang dilakukan yaitu melalui pendapatan nasional riil yang menggambarkan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan konsep secara menyeluruh yang menunjukkan aspek sosial dan kesejahteraan tiap-tiap

---

<sup>43</sup> Milda Novtari Isda, dkk, (2021). *Analisis Konsep Kemiskinan (Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik dan Konsep Ekonomi Islam)*. Journal of Sharia Economic, Vol. 2, No. 1

<sup>44</sup> Nurhalim, dkk. (2022) *Pengaruh Zakat dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2017-2020*. Al-Muzara'ah Volume 10 No.2 Doi: 10.29244/Jam 10.2.185-196.



individu melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan bukan hanya dari segi ekonomi.<sup>45</sup>

Indeks pembangunan manusia (*human development indeks*) merupakan suatu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk menganalisis apakah sebuah negara baik negara maju, negara berkembang yang mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia merupakan komposit yang digunakan untuk mengukur capaian rata-rata suatu negara melalui 3 dimensi yakni panjang umur dan sehat (kesehatan), pendidikan dan standar hidup layak.<sup>46</sup>

Umur panjang (Kesehatan) dapat digambarkan oleh angka harapan hidup. Angka harapan hidup mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Dalam Islam, kesehatan menjadi faktor utama dalam menjalani aktivitas. Dengan kesehatan manusia dapat beraktivitas secara optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, pendidikan juga tidak kalah penting dalam besaran pendapatan yang diperoleh, karena apabila pendidikannya tinggi dan kemampuan yang dimiliki tinggi akan meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat menumbuhkan ekonomi yang berkelanjutan.

### 2.3.1 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Pengukuran indeks pembangunan manusia dapat diukur berdasarkan angka harapan hidup saat mereka lahir, angka harapan hidup yang merupakan rata-rata tingkat usia penduduk yang diperoleh oleh suatu penduduk dalam jangka waktu tertentu. Untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum

---

<sup>45</sup> Nyoman Lilya Santika Dewi, "Pengaruh Komponen indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali", E Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud 3 [3], 2015, hal 7

<sup>46</sup> Davies, A. and G quinlivan, (2006). *A Panel data Analysis of the Impact of Tradeon. Human Development, journal of socioeconomics.*

sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas untuk perhitungan indeks sekitar 85 tahun dan terendah 25 tahun. Pendidikan dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Pendidikan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah untuk usia 15 tahun yang masih sekolah dan usia dewasa yang melebihi 25 tahun ke atas. Pendidikan mulai dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Standar hidup yang layak diukur berdasarkan pendapatan nasional bruto (PNB) perkapita.<sup>47</sup> Pengeluaran perkapita menggambarkan tingkat daya beli masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam menilai pembangunan disuatu wilayah<sup>48</sup>

### 2.3.2 Pembangunan Manusia Menurut Islam

Pembangunan manusia tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan berdasarkan maqashid syariah. *Maqashid Syariah* bertujuan untuk penetapan hukum. Hukum tersebut tujuannya harus diketahui oleh mujtahid dalam rangka mengembangkan pemikiran hukum Islam secara umum dan menjawab persoalan hukum kontemporer yang kasusnya tidak tersirat dalam Al-Qur'an dan hadist. Disebabkan karena segala perintah dan larangan Allah dalam Al-Qur'an dan hadist terumuskan dalam fiqh yang mana hal tersebut mempunyai tujuan tertentu dan terdapat hikmah yang mendalam, yaitu sebagai *rahmatan lil alamin*<sup>49</sup>

<sup>50</sup> IHDI diperkenalkan pertama kali oleh Anto, konsep ini diukur berdasarkan indikator yang menggambar lima dimensi dasar

---

<sup>47</sup> Ibid

<sup>48</sup> Kumalasari & Poerwono (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah*.

<sup>49</sup> Inayah Swasti Ratih & Tamimah, (2020). *Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam*. IZZI Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 00, No. 00.

<sup>50</sup> Anto, M.B.H. (2011). *Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*. Islamic Economic Studies, 19(2). Hlm. 74

dalam maqashid syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Sebagaimana konsep maqashid syariah yang telah disebutkan oleh Imam al-Ghazali dan diperkokoh oleh ulama-ulama lainnya ada lima tujuan umum dari syariah Islam, kelima tujuan tersebut bertujuan untuk penjagaan, pemeliharaan dan pengembangan manusia. Tiga dari tujuan syariah tersebut berkaitan langsung dengan manusia: yaitu melindungi jiwa, akal dan keturunan. Sedangkan dua tujuan lainnya yaitu melindungi agama dan harta (pendapatan) merupakan dua hal yang melekat dalam kehidupan, tanpa dua hal tersebut mustahil kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik.

### 2.3.3 Konsep Islamic Human Development Index (I-HDI)

Pengukuran pembangunan manusia yang menggunakan indikator indeks pembangunan manusia belum dapat menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Indeks pembangunan manusia hanya mengukur dari aspek materi saja dan tidak mengukur dari aspek spiritual. Oleh karena itu diperkenal I-HDI sebagai indikator pengukuran indeks pembangunan manusia yang mengukur tidak hanya dari segi materi saja, tetapi juga mengukur dari aspek sipiritualnya.

Islam mengedepankan pembangunan manusia dan kesejahteraan umat manusia. Sebagaimana terdapat dalam QS.Al-baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Di antara mereka ada yang berdoa, “ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka”<sup>51</sup>

<sup>52</sup> Dalam mencapai kemajuan dalam Islam, hal ini tidak terpisah dari aspek moral, material, spiritual, sosial dan ekonomi.

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, (1993). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Intermedia

<sup>52</sup> Ibid

Maqashid syariah bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia dan terpelihara dirinya dari kerusakan.

Menurut Chapra (2008) Kebutuhan spiritual dan bukan materi melibatkan penilaian nilai dan tidak dapat diukur. Namun, hal itu penting dan diakui secara umum sebagai syarat untuk kesejahteraan yang berkelanjutan. Adapun yang dimaksud seperti keamanan hidup, harta dan kehormatan, kebebasan individu, pendidikan, perkawinan, mendidik anak, keluarga, serta meminimalisirkan kejahatan<sup>53</sup>

Maqashid syariah dianggap sebagai instrumen yang penting dan bersifat komprehensif dapat diterapkan untuk menilai sosial ekonomi kondisi negara-negara muslim. Pentingnya memelihara lima dimensi untuk pembangunan manusia.

Seperti dimensi keimanan/memelihara agama. Kepercayaan akan adanya Tuhan pencipta alam semesta yang berimplikasi pada kehidupan dan melahirkan sebuah nilai, segala hal yang ada di bumi adalah milik Allah, dan segala perbuatan yang dilakukan didunia berada dalam pengawasan-Nya dan harus dipertanggungjawabkan diakhirat. Kepercayaan dalam Islam telah dibahas dalam ajaran tauhid yang menyakini bahwa adanya Tuhan semesta alam dan menurunkan aturan melalui para rasul dan kitab suci-Nya.

Jiwa, manusia diciptakan Allah dimuka bumi untuk menjadi khalifah, yang diberi tanggungjawab untuk memakmurkan atau mengelola sumberdaya yang ada untuk mencapai kesejahteraan hidup. Kesejahteraan tersebut dicapai tergantung pada kualitas manusia itu sendiri, Sehingga pembangunan yang berlandaskan prinsip maqashid syariah seharusnya mengutamakan keselamatan hidup, karena esensi maqashid syariah bukan hanya pada pembangunan fisik yang dihitung dengan tingkat PDB maupun pendapatan perkapita, akan tetapi lebih mengutamakan pada kualitas hidup manusia.

---

<sup>53</sup> Chapra, *"The Islamic Vision of Development in The Light of Maqashid al-Syariah*. Jeddah, KSA: Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.

Akal, perlindungan terhadap akal sebagai pengganda kualitas hidup manusia. Manusia tidak memiliki instrument untuk mempertahankan hidupnya, sebab manusia hanya diberi akal untuk mempertahankan diri, maka oleh karena itu manusia harus menjaga akalnya, maksud menjaga akal di sini mengembangkan akal melalui pendidikan yang baik.

Keturunan, untuk mempertahankan keberlangsungan regenerasi manusia atau pembangunan berkelanjutan, dalam hal ini keturunan memiliki peran penting, karena apabila lahir generasi baru, generasi tersebut nantinya akan menjadi penerus dan menggantikan generasi lama dalam menjaga keberlangsungan pembangunan yang berkelanjutan.

Harta, dalam pendekatan konvensional, tujuan utama pembangunan adalah menjamin bekal (harta), karena hal ini adalah kebutuhan dasar. Meskipun harta bukanlah segalanya, akan tetapi mencari bekal (harta) merupakan suatu kewajiban dalam Islam dan sesuai dengan aturan syariat.

## **2.4 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang yang selalu dialami oleh suatu bangsa. Ditinjau dari segi ekonomi, perkembangan ekonomi menimbulkan dua efek penting, yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat yang meningkat dan terciptanya kesempatan kerja baru karena semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi dinilai sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat.<sup>54</sup> Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur perekonomian suatu daerah.

Menurut pakar ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai peningkatan produksi barang dan jasa selama

---

<sup>54</sup> Adriansyah Sutawijaya, "Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006" Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 6 No. 1, (Maret 2010), hal 15



periode waktu tertentu. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produktif perekonomian, yang diwujudkan sebagai peningkatan pendapatan nasional. Laju pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat jika melihat produk domestik bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan (PDRB) untuk wilayah atau di tingkat regional. Produk domestik bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu yang mengukur pertumbuhan perekonomian dilingkup wilayah, yang pada umumnya diwilayah provinsi atau kabupaten/kota.

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah yang dinilai atas dasar harga konstan<sup>55</sup>. Produk domestik regional bruto (PDRB) menunjukkan bahwa ada nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah<sup>56</sup>

Penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibagi menjadi dua cara, yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku atau PDRB nominal merupakan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah dan dihitung berdasarkan harga berlaku untuk tahun tersebut, baik pada saat menghitung atau menilai produksi, biaya antara atau nilai tambah.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)

Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan atau PDRB riil adalah nilai tambah barang dan jasa yang

---

<sup>55</sup> Adelfina, I Made Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.5 No 10, Oktober 2016 (PP.1011-1167), hal 5

<sup>56</sup> Sukirno Sadono (2014), *Ekonomi Pembangunan*, Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

diproduksi di suatu daerah yang dihitung atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai acuan (tahun dasar), baik pada saat menilai produksi, biaya antara, serta komponen nilai tambah. Pengukuran pertumbuhan ekonomi sebagai produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) dapat diukur dengan rumus:

$$G_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

### **PDRB<sub>t-1</sub>**

Keterangan

R = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dalam satuan persen (%)

PDRB<sub>t</sub> = Produk Domestik Regional Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun tertentu

PDRB<sub>t-1</sub> = Produk Domestik Regional Bruto (Pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya.<sup>57</sup>

#### **2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi**

Ada 3 Faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan oleh Todaro dan Smith, yaitu:

1. Akumulasi Modal mencerminkan semua investasi baru yang berupa tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resource*). Akumulasi modal dapat terjadi apabila sebagian pendapatan disimpan, kemudian diinvestasikan kembali dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperbesar output. Investasi tersebut berupa investasi infrastruktur, yakni seperti jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumberdaya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga akan memberi dampak yang lebih baik terhadap produksi. Pendidikan formal, program pendidikan dan pelatihan kerja yang perlu ditingkatkan.

---

<sup>57</sup> Laurensius Julian PP, *Op.cit.* hlm 115



2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja merupakan dua hal yang saling berkaitan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak jumlah penduduk dan angkatan kerja maka akan meningkat pula potensi dasar domestik
3. Kemajuan teknologi. Ada dua klasifikasi kemajuan teknologi yaitu sebagai berikut:
  - a. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, kemajuan teknologi ini terjadi apabila tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
  - b. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), yaitu apabila tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama<sup>58</sup>

#### **2.4.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu pengukuran yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi daerah yakni PDRB perkapita dan pendapatan regional perkapita, yang menggambarkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama setahun. Jika pertumbuhan PDRB lebih tinggi dari pada pertumbuhan penduduk pertengahan pada tahun yang sama, maka PDRB perkapitanya akan semakin besar berarti tingkat kesejahteraan masyarakat akan lebih baik<sup>59</sup>

Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasa dilihat dalam

---

<sup>58</sup> Michael Todaro, (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerjemah: Haris Munandar". Jakarta. Erlangga.

<sup>59</sup> *Indikator Kesejahteraan Masyarakat dan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2013*. Kerjasama Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang dengan Bappeda Kabupaten Aceh Tamiang.

kurun waktu tertentu, misalnya tahunan.<sup>60</sup> Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

### **2.4.3 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat serta diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan sebuah tolak ukur yaitu pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau produk Domestik Bruto.<sup>61</sup>

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang tinggi merupakan indikator ketersediaan makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan dan tempat tinggal untuk memenuhi kenyamanan dan kebutuhan dasar dalam kehidupan. Hal ini tidak dilarang dalam Islam selama tidak tenggelam dalam hawa nafsu dan tidak lupa kepada Allah yang dapat membuat celaka diri sendiri. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang tinggi tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kenyamanan hidup apabila tidak terdistribusikan dengan adil dan merata, dimana sekelompok tertentu dapat menikmati pertumbuhan dan perkembangan pendapatan, sementara yang lain tidak memperolehnya dan mengalami kekurangan. Kondisi tersebut tidak dibenarkan dalam Islam. Namun, Islam menganjurkan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi dapat dirasakan manfaatnya melalui pendistribusian kekayaan dan pendapatan yang adil sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

---

<sup>60</sup> Devi Novita Sari, (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah*. Jurusan Magister Ilmu Ekonomi.

<sup>61</sup> Ibid

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ، كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً، بَيْنَنَا لِأَغْنِيَاءٍ مِنْكُمْ، وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

Artinya: “*Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, agar harta tersebut tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarang bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya siksaan Allah sangat pedih.*

Makna ayat ini membuktikan bahwa Islam telah mengatur aspek kehidupan dalam distribusi kekayaan. Kekayaan yang diberikan Allah kepada manusia tidak boleh hanya dinikmati oleh sekitarnya saja. Pemerataan yang adil dalam distribusi kekayaan dianjurkan dalam Islam. Apabila masyarakat mengalami kesenjangan ekonomi, maka negara wajib mewujudkan konsep keseimbangan dalam masyarakat terutama dalam pendistribusian kekayaan.<sup>62</sup>

## 2.2 Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam Islam. Di tinjau dari segi bahasa zakat memiliki beberapa makna yaitu: *Ziyadah* (bertambah dan berkembang), *albarakatu* (keberkahan), *al-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *atthaharatu* (bersuci) dan *al-shulh* (baik). Makna tumbuh dalam arti zakat adalah mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat mengakibatkan pahala

---

<sup>62</sup> Rahmat Taufik, 2011. *Konsep Pemerataan Distribusi Kekayaan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*. Tesis. Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.

bertambah. Sedangkan makna suci adalah membersihkan jiwa dari keburukan, kebatilan dan mensucikan diri dari dosa.<sup>63</sup>

Zakat dapat dipahami sebagai harta yang diberikan kepada orang lain dengan jumlah tertentu, jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu akan bertambah banyak, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.<sup>64</sup>

Mazhab Syafii mendefinisikan bahwa zakat yaitu suatu ukuran tertentu dari harta yang telah ditentukan, yang wajib diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Selanjutnya zakat menurut Mazhab Maliki adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai batas nisab zakat dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Dengan catatan bahwa kepemilikan itu penuh dan mencapai haul (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian. Menurut Mazhab Hanafi zakat merupakan pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta dari harta tertentu sebagaimana ketentuan dalam syariat Islam, yang semata-mata dilakukan karena Allah.

Zakat juga dapat didefinisikan sebagai bentuk ibadah penting dalam bidang pengembangan kekayaan yang tergolong ke dalam rukun Islam yang keempat dan juga merupakan salah satu peran penting dalam syariat Islam. Zakat merupakan ibadah *ma'liyyah ijtima'iyah* yang berkaitan dengan ekonomi keuangan dan kemasyarakatan dalam perspektif ekonomi Islam.<sup>65</sup> Kemudian zakat dianggap sebagai alat untuk mengatasi masalah ekonomi umat yang mempunyai dimensi sosial ekonomi untuk pengentasan kemiskinan.

---

<sup>63</sup> Nasrullah, 2015. *Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif Sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat* (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara. Di akses pada tanggal 7 September 2023. <https://baitulmal.acehprov.go.id/zakat>.

<sup>64</sup> Badan Amil Zakat Nasional. <https://baznas.go.id/zakat>

<sup>65</sup> Widi Nopiyardo, (2015). *Zakat sebagai Ibadah Maliyah Ijtima'iyah dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Program Studi Perbankan Syariah STAIN Batusangkar.

Berdasarkan beberapa definisi zakat, penulis menyimpulkan definisi zakat adalah mengeluarkan sebagian harta dengan kadar tertentu dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan ketentuan telah mencapai nishab, sebagaimana perintah kewajiban membayar zakat yang terdapat dalam rukun Islam dengan tujuan untuk mensucikan harta pemiliknya dari sifat-sifat tercela yang tidak diridhai Allah.

### 2.2.1 Dasar Hukum Zakat

Dalil dalam Al-quran berkaitan dengan zakat telah disebutkan sebanyak 30 kali. 27 diantaranya dihubungkan dengan kewajiban menunaikan shalat, Allah menyebutkan (kewajiban mendirikan shalat beriringan dengan kewajiban membayar zakat).

Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki kedudukan tinggi dalam syariat Islam. Adapun dalil mengenai zakat telah dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ، وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ.

Artinya: *“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]:110).*

Firman Allah dalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَبَيْنَ السَّبِيلِ، فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ، وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *“Sesungguhnya zakat diperuntukkan hanya kepada orang fakir, miskin, pengurus zakat, para muallaf, untuk (memerdekakan hamba sahaya), untuk membebaskan orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang yang sedang dalam perjalanan,*



*sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana”.*

Adapun Hadist yang menjelaskan membayar zakat merupakan sebuah kewajiban bagi orang yang mampu dan diberikan kepada yang berhak menerimanya yaitu:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ, وَفِيهِ: (أَنَّ اللَّهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ, تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ, فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ, وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas ra. Bahwa Nabi Shallahu ‘alaihi wa Sallam mengutus Mu’adz ke negeri Yaman ia meneruskan hadist itu dan didalamnya (beliau bersabda): “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka”.* *Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari.* (HR. Bukhari. No: 621. Terj. Bulughul Maram, hlm 154)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَنِي أَبُو سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَذَكَرَ حَدِيثَ النَّبِيِّ، فَقَالَ يَأْمُرُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصَّلَاةِ وَالْعَفَافِ

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas r.a ia berkata: Aku diberitahu oleh Abu Sufyan ra, lalu ia menyebutkan hadist Nabi Saw, ia mengatakan: “Nabi Saw menyuruh kita supaya mendirikan shalat, menunaikan zakat, silaturahmi (menghubungi keluarga) dan ifaf (yakni menahan diri dari perbuatan buruk)”.*

Berdasarkan dalil-dalil di atas dapat disimpulkan bahwasanya kewajiban untuk melaksanakan zakat sangatlah penting, dikarenakan dengan zakat tersebut bisa membantu kehidupan muslim lain yang berhak menerimanya dan memperbaiki laju pertumbuhan ekonomi ummat.

### 2.2.2 Tujuan Zakat

Perintah dalam membayar zakat merupakan suatu kewajiban sebagai umat Islam. Umat Islam yang memiliki kelebihan harta wajib membayar zakat, kemudian zakat tersebut didistribusikan kepada yang berhak menerimanya. Pendistribusian zakat yang merata akan dapat mensejahterakan umat sehingga dapat berjalan sebagaimana tujuan zakat itu untuk dapat dirasakan manfaatnya agar tercapai kemaslahatan serta berdampak baik bagi pemberi dan penerima zakat. Menurut Quraish Shihab, zakat memiliki dampak baik bagi seorang muslim, sebagaimana dampak tersebut yaitu:

1. Zakat dapat menghilangkan sifat kikir serta melatih seseorang untuk mendermakan hartanya dan menambah ketaatan seseorang kepada Allah.
2. Zakat memberi ketenangan bagi si pemberi dan penerima zakat.
3. Mengembangkan harta di jalan Allah baik dari segi spiritual dan segi ekonomis. Dari segi spiritual sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 276 dijelaskan bahwa Allah menghilangkan keberkahan dari riba dan membenci orang yang kufur yang tidak memanfaatkan hartanya di jalan Allah. Sedangkan dari segi ekonomis yaitu terwujudnya ketenangan batin dari pemberi zakat yang mendorong dirinya untuk mengembangkan hartanya dalam membuka usaha untuk memenuhi kebutuhannya serta mendorong daya beli si pemberi zakat untuk menjadi konsumen.
4. Dampak lainnya juga mendorong seseorang untuk semakin dekat dengan Allah dan adanya rasa takut apabila tidak menunaikan zakat, karena akan ada siksaan dihari akhirat kelak.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Abdul rani Usman, (2023). *Zakat Menghapus Sifat Kikir*. Baitul Mal Aceh. <https://baitulmal.acehprov.go.id/post/zakat-menghapus-sifat-kikir>.



### 2.2.3 Mustahik Zakat

Para jumbuh ulama telah menetapkan bahwa yang tergolong kelompok penerima zakat mengacu pada delapan ashnaf. Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 disebutkan ada 8 kelompok (*ashnaf tsamaniyah*) yang berhak menerima zakat: sebagaimana dalilnya "*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*" (QS. at-Taubah:60)

Kedelapan kelompok yang berhak menerima zakat tersebut berdasarkan Al-Qur'an:

1. Fakir yaitu orang yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya .
2. Miskin yaitu orang yang memiliki harta namun tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup.
3. 'Amil yaitu pengurus zakat yang bekerja untuk mengumpulkan zakat, yang kemudian membagikan zakat tersebut kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya
4. Muallaf yaitu orang yang baru memeluk agama Islam, mereka yang diberikan bantuan untuk mengokohkan niatnya dalam memeluk agama Islam. Sebagaimana nabi Saw pernah memberikan sesuatu kepada orang kafir, agar nunduk dan kuat niatnya untuk masuk Islam.
5. *Riqab* (Hamba sahaya) yaitu budak muslim yang membuat perjanjian dengan tuannya dan membutuhkan bantuan untuk membayar tebusan. Mereka diberi zakat agar dapat membebaskan dirinya dengan membayar tebusan kepada tuannya.
6. *Gharimin* yaitu orang yang tidak mampu membebaskan dirinya dari hutang, dia berhutang untuk kepentingan agama.

Orang yang berhutang untuk tujuan kemaksiatan maka tidak berhak dikenai zakat.

7. *Fisabilillah* yaitu orang yang berjuang di jalan Allah, misalnya berperang melawan agama, maka berhak diberi zakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun mereka termasuk dari golongan yang mampu, diberikan zakat karena mereka berjuang untuk kemaslahatan Islam.
8. *Ibnusabil* yaitu orang yang kehabisan biaya dalam perjalanan untuk dapat kembali ke daerah, Menurut golongan Imam syafi'i, Ibnu sabil dapat diberikan zakat untuk bekalnya, serta pakaian agar dapat memenuhi kebutuhan dalam perjalanannya.<sup>67</sup>

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan penyaluran zakat terhadap tingkat kemiskinan, penyaluran zakat terhadap indeks pembangunan manusia serta penyaluran zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>68</sup> Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2018) menyatakan bahwa penyaluran zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, artinya jika penyaluran zakat bertambah maka tingkat kemiskinan berkurang.<sup>69</sup> Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Mudita Sri Karuni, 2020) hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan positif antara zakat dan pembangunan manusia. Artinya, semakin meningkatnya besaran nominal zakat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan (penurunan) kesehatan, pendidikan, dan pendapatan mustahik. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Khasandy & Badrudin, 2019) bertentangan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitiannya menyatakan bahwa

<sup>67</sup> Asnaini, Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam, h. 47-48

<sup>68</sup> Cut Dian Fitri, Hafizh Maulana, Aina Safitri, (2018). *Analisis Penyaluran Zakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2007-2017*.

<sup>69</sup> Mudita Sri Karuni, (2020). *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia*. a Research Journal on Islamic Finance Vol. 06, No 2. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance>

zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia.<sup>70</sup> Hal ini dimungkinkan karena masalah penghimpunan dan penyaluran zakat yang masih jauh dari harapan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Tambunan yang menyatakan bahwa zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Sementara penelitian yang mengaitkan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Mukhtar et al., 2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.<sup>71</sup> Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Pangesti, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan banyaknya lapangan kerja yang dapat menarik pekerja, akhirnya tingkat kemiskinan bisa berkurang.<sup>72</sup> Berbeda dengan yang dilakukan oleh Bintang (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mendorong pada peningkatan jumlah penduduk miskin, karena pertumbuhan ekonomi tidak merata ke seluruh lapisan masyarakat, maka hal tersebut mengalami ketimpangan sebab tidak diikuti oleh pemerataan disuatu daerah.

---

<sup>70</sup> Khasandy, Elleriz Aisha, and Rudy Badrudin. "The Influence of Zakat on Economics Growth and Welfare Society in Indonesia". (Integrated Journal of Business and Economics 3 (1), 2019) Hal. 65-79

<sup>71</sup> Saparuddin Mukhtar (2019), *The Analysis of The Effect of Human Development Index and opened Un employment Levels to The Poverty In Indonesia*.

<sup>72</sup> Rudi & Indah, (2020). *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia*. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(9), 271-278

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Johari, dkk (2014). <i>The Role of Zakat In Reducing Poverty And Income Inequality Among New Convert (Mualaf) In Selangor, Malaysia.</i>	Koefisien Gini dan Kurva Lorenz	Pendistribusian zakat telah membuktikan keefektifannya dalam meningkatkan pendapatan bulanan dan harian per individu untuk penerima zakat. Penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi dana zakat yang didistribusikan akan mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan, kondisi ini didukung oleh tingkat kesadaran masyarakat Sumatera Barat untuk memenuhi kewajiban membayar zakat seperti yang diperintahkan oleh agama Islam, oleh karena itu, umat muslim di Sumatera Barat memiliki nilai-nilai agama ( <i>religiusitas</i> ) yang kuat atau lebih tinggi jadi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, sama mengkaji tentang pengaruh zakat terhadap kemiskinan, dan perbedaannya penelitian peneliti hasil penelitiannya zakat tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

			sangat mungkin untuk mematuhi kewajiban membayar zakat sehingga penyaluran dana zakat memiliki potensi yang cukup untuk mengurangi tingkat kemiskinan	
2	Cut Dian Fitri, Hafiizh Maulana, Aina Safitri, (2018). <i>Analisis Penyaluran Zakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2007-2017</i>	Regresi linear Eviews	Penyaluran zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Artinya jika tingkat penyaluran bertambah maka kemiskinan berkurang.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, sama-sama mengkaji pengaruh zakat terhadap kemiskinan, perbedaannya penelitian peneliti tidak menggunakan variabel ketimpangan pendapatan.
3	Muhammad Ramadhani & Difi Dahliana, (2022). <i>Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infaq Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan</i>	Analisis regresi linear berganda uji t dan uji f menggunakan aplikasi eviews	Distribusi dana zakat tidak memiliki pengaruh signifikan karena pola pendistribusian dana zakat hanya difokuskan untuk program-program yang bersifat konsumtif dan bukan produktif.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada hasil penelitiannya penyaluran zakat sama-sama tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, perbedaannya penelitian peneliti tidak menggunakan variabel pengangguran.

4	Mudita Sri Karuni, (2020). <i>Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia.</i> a Research Journal on Islamic Finance.	Analisis regresi <i>ordinary least square</i> (OLS).	Dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia, semakin meningkatnya besaran nominal zakat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan, pendidikan dan pendapatan mustahik.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu hasil penelitian yang diperoleh sama dengan penelitian peneliti, perbedaannya penelitian peneliti diregress menggunakan aplikasi <i>partial least square</i> (PLS)
5	Eko Suprayitno, Mohammed Aslam, Azhar Harun (2017). <i>Zakat And Sdgs: Impact Zakat On Human Development In The Five States Of Malaysia.</i>	<i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).	Zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di lima negara dalam jangka pendek dan jangka panjang. Zakat di malaysia dapat digunakan sebagai alat kebijakan fiscal. Zakat dapat menjadi kebijakan fisal yang mendukung untuk merangsang pembangunan manusia	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, pada hasil penelitian yang diperoleh sama, perbedaannya penelitian peneliti memfokuskan Provinsi Aceh.
6	Juliana Nasution, dkk (2023). <i>Pengaruh dana Zakat, Pembiayaan</i>	Teknik asosiatif yang berfokus pada hubungan antara dua variabel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia mampu memediasi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, yang bahwa hasil



	<p><i>Syariah, Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening.</i></p>		<p>pengaruh dana zakat, pembiayaan syariah, dan APBN terhadap tingkat kemiskinan Indonesia tahun 2010-2021. Dikarenakan tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia Indonesia akan membaik sebagai akibat meningkatnya dana zakat yang disalurkan melalui keuangan syariah dan APBN. Selain itu, ada korelasi yang menguntungkan antara HDI dan faktor ekonomi makro. Oleh karena itu, IPM meningkat seiring dengan meningkatnya kesejahteraan.</p>	<p>penelitian sama-sama memediasi pengaruh dana zakat melalui indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan, perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel pembiayaan syariah dan Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN).</p>
7	<p>Indra Kurniawan Putra, (2018). <i>Pengaruh garis kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan zakat, infaq shadaqah</i></p>	<p>Regresi data panel</p>	<p>Garis kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten sedangkan pengeluaran sektor kesehatan</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, pada hasil penelitiannya kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan</p>



	<i>(ZIS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten dalam perspektif Islam.</i>		dan sektor pendidikan serta zakat, infaq dan sedekah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten.	manusia. perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel pengeluaran pemerintah, serta penelitian peneliti memfokuskan Provinsi Aceh.
8	Rindy Febriani, (2023). <i>Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018–2022)</i>	analisis <i>Fixed Effect Model</i>	ZIS berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, pada hasil penelitian yang diperoleh sama. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel tingkat pengangguran terbuka, dan peneliti menggunakan analisis jalur ( <i>Path analysis</i> ).
9	Roisyatin & Jamaludin, (2020). <i>Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2018.</i>	Analisis regresi linear	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel dana zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018. Hal ini	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, pada hasil penelitian yang diperoleh peneliti sama dengan penelitian ini. Perbedaannya penelitian

			<p>menunjukkan semakin tinggi penyaluran dana zakat menandakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia. Selain disalurkan untuk tujuan konsumsi, dana zakat juga dapat disalurkan untuk efek jangka panjang agar lebih produktif, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat mustahik dengan harapan dimasa depan status mereka menjadi muzakki.</p>	<p>peneliti menggunakan analisis jalur (<i>Path analysis</i>).</p>
10	<p>Khasandy, Elleriz Aisha, and Rudy Badrudin. (2019). <i>“The Influence of Zakat on Economics Growth and Welfare Society in Indonesia.</i></p>	<p>Structural Equation Model dengan Software PLS</p>	<p>Zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia. selain itu kesejahteraan masyarakat Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai nilai</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi. perbedaannya hasil yang diperoleh peneliti berbeda dengan</p>

			negative terhadap HDI dan Gini namun mempunyai nilai positif terhadap penduduk miskin.	penelitian ini, serta peneliti menggunakan analisis jalur regress PLS
11	Saparuddin Mukhtar (2019), <i>The Analysis of The Effect of Human Development Index and opened Un employment Levels to The Poverty In Indonesia.</i>	Random Effect berdasarkan hasil uji test Lagrange Multiplier	Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, hasil yang diperoleh peneliti sama Perbedaannya penelitian peneliti menggunakan analisis jalur.
12	Nurhalisa, (2021). <i>Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pinrang</i>	Analisis linear berganda program eviews.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara indeks pembangunan manusia dan kemiskinan menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan, kesehatan dan pengeluaran seseorang akan memperbaiki kualitas sumberdaya manusia yang akan mengurangi kemiskinan, artinya apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, hasil penelitian yang diperoleh sama dengan penelitian ini. Perbedaannya penelitian peneliti tidak menggunakan variabel tingkat pengangguran terbuka.

			kemiskinan menurun	
13	Nia, Irwan dan Muliati, (2022). <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan.</i>	Data sekunder. Regresi linear berganda dengan bantuan software statistic SPSS	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, artinya meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengurangi kemiskinan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, hasil penelitian yang diperoleh sama. Perbedaannya peneliti menggunakan analisis jalur Software PLS.
14	Aria Bhaswara Bintang, (2018). <i>Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015).</i>	<i>Fixed Effect Model atau least Square Dummy Variable (LSDV).</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, bahwa pertumbuhan ekonomi tidak merata ke seluruh lapisan masyarakat, maka hal tersebut mengalami ketimpangan karena tidak diikuti oleh pemerataan disuatu daerah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, hasil penelitian yang diperoleh sama dengan penelitian peneliti, akan tetapi peneliti memfokuskan pada 23 kabupaten kota Provinsi Aceh. Perbedaannya peneliti menggunakan Software PLS
15	Ayu Sindi Widiastuti dan Kosasih (2021) <i>Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran</i>	Software spss 16	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dana ZIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, hasil penelitiannya sama-sama tidak

	<p><i>dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.</i></p> <p>Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis.</p>		<p>Indonesia, hal ini disebabkan karena lembaga zakat dinilai belum menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS secara tepat yang mana hal tersebut tidak seimbang dengan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan</p>	<p>berpengaruh. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel pengangguran dan inflasi serta peneliti menggunakan software PLS (<i>Partial Least Square</i>)</p>
16	<p>Rudi &amp; Indah, (2020). <i>Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia.</i></p>	<p>Data Time series, Regresi linear sederhana dan regresi linear berganda</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi berdampak secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan, peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan banyaknya lapangan kerja yang dapat menarik pekerja, akhirnya tingkat kemiskinan bisa berkurang</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, penelitian ini sama-sama mengkaji pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Perbedaannya pada hasil penelitian yang diperoleh berbeda, dan peneliti tidak ada variabel inflasi.</p>
17	<p>Dedi Saputra dan Maya Panorama, (2022). <i>Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Tingkat</i></p>	<p>Program <i>Eviews</i> 10,0 dengan uji sobel test.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak memediasi pengaruh pertumbuhan</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, bahwa sama-sama menggunakan indeks pembangunan</p>

	<p><i>Kemiskinan di Indonesia dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening.</i></p>		<p>dana zakat terhadap tingkat kemiskinan, hal ini disebabkan oleh belum meratanya pertumbuhan zakat di daerah-daerah terpencil sehingga IPM belum mampu memediasi pengaruh pertumbuhan dana zakat yang sangat kecil akibatnya tingkat kemiskinan belum mampu diturunkan oleh variabel pertumbuhan dana zakat.</p>	<p>manusia sebagai variabel intervening. Perbedaannya hasil yang diperoleh berbeda dengan peneliti dan program yang digunakan software PLS.</p>
18	<p>Anis Wahdati, (2022). <i>Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2011-2021.</i></p>	<p><i>Path Analysis</i> dengan menggunakan software <i>Eviews 10</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan <i>path analysis</i>, akan tetapi software yang digunakan berbeda. Perbedaannya peneliti menggunakan software PLS dan hasil yang diperoleh berbeda.</p>



## **2.6 Kerangka Berpikir**

### **2.6.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan**

Pembangunan manusia menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan karena modal manusia menjadi penentu kesejahteraan hidup dan percepatan pembangunan daerah. Oleh karena itu, indeks pembangunan manusia saling berkaitan dengan kemiskinan. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan diperlukan upaya pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pembangunan manusia yang tercermin dari IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Indeks pembangunan manusia memiliki indikator komposit dalam perhitungannya antara lain angka harapan hidup (kesehatan), angka melek huruf (pendidikan) dan konsumsi perkapita. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan perkapita memberikan kontribusi untuk pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas manusia pada suatu daerah maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin.<sup>73</sup> Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah (2016), hasil penelitiannya menunjukkan menurunnya tingkat kemiskinan saat indeks pembangunan manusia maka akan dapat menurunkan kemiskinan.<sup>74</sup>

### **2.6.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam mengatasi masalah pembangunan salah satunya kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan dua arah yang kuat. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, artinya meningkatnya pertumbuhan ekonomi belum tentu dapat

---

<sup>73</sup> Apriliyah S. Napitulu, (2007). *Pengaruh Indikator Komposit IPM Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.

<sup>74</sup> Sayifullah dan Tia, (2016). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten*.

mengentaskan kemiskinan. Disebabkan sektor penerapan tenaga kerja hanya menyumbang sedikit terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kurangnya kualitas tenaga kerja seperti kurangnya kreativitas kerja dan rendahnya kemampuan skill sehingga tidak mampu mengurangi kemiskinan.<sup>75</sup>

Penelitian Purnama (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan. Dikarenakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum dapat mengentaskan kemiskinan yang terjadi. Artinya sektor tenaga kerja hanya menyumbang sedikit terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.<sup>76</sup>

### **2.6.3 Hubungan Penyaluran Zakat Terhadap Kemiskinan**

Zakat sangat berperan sebagai sumberdana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Penyaluran zakat apabila dikelola dengan baik maka akan dapat membantu perekonomian umat. Sehingga perlu adanya kerjasama yang baik dari pemerintah dalam upaya optimalisasi penyaluran dana zakat. Hal ini perlu ditingkatkan, sebab potensi zakat yang masih jauh realisasinya, tidak mungkin dapat tercapai tanpa adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga zakat, ormas Islam dan masyarakat. Diharapkan pengelolaan zakat yang baik dan professional oleh lembaga zakat dapat mendorong program-program pemberdayaan yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat<sup>77</sup>

Selain itu, zakat dapat berperan sebagai pencegahan terhadap penimbunan kekayaan pada golongan tertentu saja dan mewajibkan orang yang kelebihan harta untuk mendistribusikan harta kekayaannya kepada sekelompok fakir miskin. Oleh karena itu,

---

<sup>75</sup> Pangkiro, Henny dkk, (2016). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan di Provinsi Sulawesi Utara*. Universitas Sam Ratulangi Manado.

<sup>76</sup> Purnama, (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara*.

<sup>77</sup> Eris Munandar, dkk (2020) *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol 01, No. 01. Hal 25-38

apabila seluruh muzaki diberbagai negara Islam memiliki kesadaran untuk mengeluarkan zakatnya secara proporsional dan mendistribusikan secara adil dan merata niscaya akan dapat mengentaskan kemiskinan.<sup>78</sup> Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2021) menyatakan bahwa penyaluran zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, artinya jika penyaluran zakat bertambah maka tingkat kemiskinan berkurang<sup>79</sup>

#### **2.6.4 Hubungan Penyaluran Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Upaya penyaluran zakat apabila disalurkan dengan serius serta dikelola dengan optimal maka akan berpotensi terhadap perekonomian, baik dari segi pembangunan masyarakat maupun negara umumnya dan dalam pengentasan kemiskinan.

Zakat dapat menjadi salah satu instrumen dalam indeks pembangunan manusia. Sebagaimana zakat dapat memainkan peran yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. konsep zakat pada dasarnya memiliki tiga dimensi pokok, yaitu dimensi spiritual personal, dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Beik mengungkapkan dalam dimensi ekonomi zakat memiliki dua konsep utama yaitu pertumbuhan ekonomi dan mekanisme *sharing* dalam perekonomian<sup>80</sup> Oleh karena itu, ketiga dimensi diatas memiliki hubungan positif dengan parameter pembangunan manusia yang terdiri atas kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. Hal ini didukung oleh penelitian (Mudita Sri Karuni, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara zakat dan pembangunan manusia. Artinya, semakin

---

<sup>78</sup> Ahmad Atabik, *Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*, Vol.2 No. 2 Desember 2015

<sup>79</sup> Cut Dian Fitri, Hafiih Maulana, Aina Safitri, (2018). *Analisis Penyaluran Zakat Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2007-2017*

<sup>80</sup> Rina Murniati, Irfan Syauqi, (20 *Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor*. Jurnal al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 2

meningkatkan besaran nominal zakat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan (atau penurunan) kesehatan, pendidikan, dan pendapatan mustahik.<sup>81</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Kurniawan Putra (2018) bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitiannya menunjukkan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia<sup>82</sup>

### **2.6.5 Hubungan Penyaluran Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengelolaan zakat yang berkualitas dapat membantu mengatasi permasalahan para mustahik untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab penyaluran zakat yang berkualitas dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam perspektif ekonomi Islam, faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran zakat.

Zakat dapat dijadikan sebagai bentuk modal bagi usaha kecil. Dengan adanya zakat maka akan membantu perekonomian umat dalam bidang ekonomi. Sebagaimana zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terjadi pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam agar distribusi kekayaan tidak hanya dirasakan oleh golongan tertentu saja, akan tetapi diharapkan dapat terdistribusikan kepada masyarakat luas.<sup>83</sup> Pemerataan yang adil dan distribusi kekayaan dianjurkan dalam Islam. Apabila masyarakat mengalami kesenjangan ekonomi, maka negara wajib mewujudkan konsep keseimbangan dalam masyarakat terutama pendistribusian kekayaan. Sebagaimana pernyataan (Muhammad Nafik Hadi Riyandono, 2008) yang mengatakan bahwa pemberian

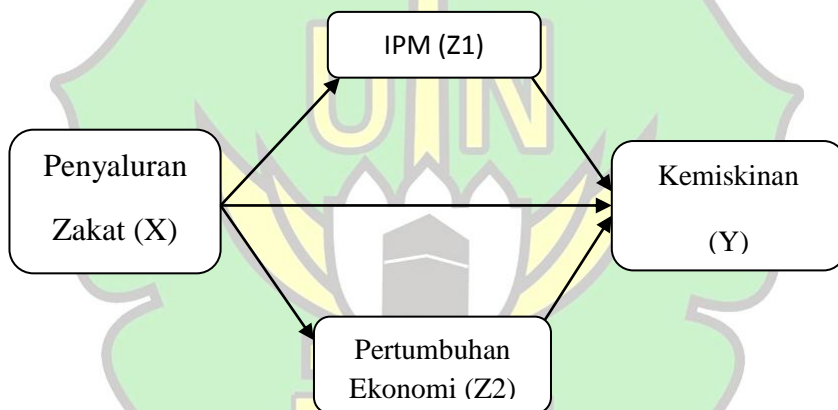
---

<sup>81</sup> Mudita Sri Karuni, (2020). *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia*. a Research Journal on Islamic Finance Vol. 06, No 2. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance>

<sup>82</sup> Indra Kurniawan Putra, (2018). *Pengaruh garis kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan zakat, infaq, shadaqah (zis) terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten dalam perspektif islam*.

<sup>83</sup> Sundari & Mujtaba, (2018). *Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan*. Al'ADALAH: Jurnal Syariah dan Hukum Islam. Vol. 3, No. 1, Maret 2018

zakat yang dilakukan secara produktif atau senantiasa berputar akan dapat membantu perekonomian umat. Dengan harta yang di distribusikan secara produktif maka akan meningkatkan output, serta dapat menyerap tenaga kerja, peningkatan pendapatan, serta dapat mensejahterakan masyarakat melalui penyaluran zakat. Semakin meningkatnya penyaluran zakat maka hal tersebut akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi<sup>84</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasandy & Badrudin, 2019) menyatakan bahwa zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia.<sup>85</sup> Hal ini dimungkinkan karena masalah penghimpunan dan penyaluran zakat yang masih jauh dari harapan.<sup>86</sup>



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## 2.7 Hipotesis Penelitian

<sup>84</sup> Muhammad Nafik Hadi Riyandono, (2008). *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, infaq, shadaqah dan Waqaf)*. Surabaya. IFDI dan Cenforis.

<sup>85</sup> Khasandy, Elleriz Aisha, and Rudy Badrudin. "The Influence of Zakat on Economics Growth and Welfare Society in Indonesia". (Integrated Journal of Business and Economics 3 (1), 2019) Hal. 65-79

<sup>86</sup> Rindy Febriani, (2023). *Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018–2022)*



Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara dari permasalahan suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian dan landasan teori penelitian yang telah dibahas pada halaman sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H0<sub>1</sub> : Penyaluran Zakat tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

HI<sub>1</sub> : Penyaluran Zakat berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

H0<sub>2</sub> : Penyaluran Zakat tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

HI<sub>2</sub> : Penyaluran Zakat berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh

H0<sub>3</sub> : Penyaluran Zakat tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

HI<sub>3</sub> : Penyaluran Zakat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

H0<sub>4</sub> : Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

HI<sub>4</sub> : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

H0<sub>5</sub> : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

HI<sub>5</sub> : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

H0<sub>6</sub> : Penyaluran Zakat melalui Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

HI<sub>6</sub> : Penyaluran Zakat melalui Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

H0<sub>7</sub> : Penyaluran Zakat melalui Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

HI<sub>7</sub> : Penyaluran Zakat melalui Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data dalam bentuk numeric.<sup>87</sup> Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Kuncoro menyebutkan bahwa penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang memasukkan dan menguji variabel-variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat dan variabel dependen.<sup>88</sup>

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis data panel. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang memiliki wewenang dalam memberikan informasi. Media perantara tersebut berupa lembaga atau instansi. Data panel merupakan kombinasi data *cross section* yang disandingkan dengan data *time series*. Pada penelitian ini data *cross section* yaitu data penyaluran zakat, Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb (dengan migas) dan kemiskinan terdiri dari 23 kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Data *time series* yaitu Penyaluran zakat, Indeks Pembangunan Manusia, Pdrb dan kemiskinan dalam periode tahun 2013-2022.

Data pada penelitian ini bersumber dari beberapa instansi dan lembaga yaitu data penyaluran zakat bersumber dari lembaga Baitul Mal Aceh, data yang digunakan yaitu data realisasi penyaluran zakat. Data Indeks Pembangunan Manusia, pdrb atas dasar harga konstan (dengan migas) dan data jumlah penduduk

---

<sup>87</sup> Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV Alfabeta

<sup>88</sup> Kuncoro, (2011). *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

miskin diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS Provinsi Aceh) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

### **3.3 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian atau jumlah karakteristik dari populasi. Sampel penelitian ini adalah data realisasi Penyaluran Zakat, data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), data PDRB Atas Dasar Harga Konstan (dengan migas) dan Jumlah Penduduk Miskin (Kemiskinan) pada 23 Kabupaten Kota di Provinsi Aceh.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Klasifikasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel. Ketiga jenis variabel tersebut yaitu: variabel bebas (*independen*) adalah Penyaluran Zakat. Variabel terikat (*dependen*) adalah Jumlah Penduduk Miskin (kemiskinan) dan variabel penghubung (*intervening*) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB Konstan dengan migas (Pertumbuhan Ekonomi).

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan klasifikasi variabel penelitian di atas, maka kemudian dilanjutkan dengan penjelasan definisi operasional variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Zakat. Secara umum penyaluran zakat merupakan pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta tertentu dengan kadar tertentu dan diberikan kepada orang tertentu berdasarkan ketentuan syariat Islam.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang/penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya baik dari segi makanan dan bukan makanan yang diukur berdasarkan sisi pengeluaran. Penduduk yang disebut miskin yaitu mereka yang memiliki pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan.

Variabel intervening dalam penelitian ini merupakan variabel mediating (perantara) yang memediasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen melalui metode jalur *path analysis*.<sup>89</sup> Variabel intervening pada penelitian ini yaitu variabel indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Variabel indeks pembangunan manusia adalah ringkasan atau ukuran pencapaian rata-rata dimensi utama pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, ada 3 indikator untuk mengukur indeks pembangunan manusia, yaitu angka melek huruf (pendidikan), umur panjang dan sehat (kesehatan) dan standar hidup yang layak. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengukuran konstruk dan hubungan antar variabel dilakukan dengan pendekatan analisis inferensial. Analisis inferensial adalah metode statistik menggunakan data sampel untuk menganalisis suatu populasi.<sup>90</sup> Analisis inferensial merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan alat analisis smartPLS (*Partial Least Square*) versi 3.2.9 yang lebih bersifat *predictive model*.

---

<sup>89</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi analisis multivariate dengan program, IBM SPSS 21*. Badan penerbit universitas diponegoro: semarang. Edisi VII. 2018. Hal 235

<sup>90</sup> Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

### 3.5.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau outer model (pengukuran bagian luar) adalah model pengukuran ini bertujuan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah dengan indikator formatif. Langkah pengujiannya sebagai berikut:

#### a. *Significance of weights*

Nilai *Significant of weights* pada indikator formatif harus signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Nilai dari *Significance of weights* didapatkan dengan proses bootstrapping.<sup>91</sup>

#### b. *Multicolinearity*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada indikator formatif. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas antar variabel dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas dengan konstruk yang berbentuk formatif. Nilai VIF yang berlaku adalah apabila nilai  $VIF < 10$  artinya model regresi terbebas dari multikolinearitas. Apabila nilai  $VIF > 10$  artinya ada masalah multikolinearitas.<sup>92</sup>

### 3.5.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model structural (*inner model*) adalah hubungan antar variabel laten. Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu penelitian. Nilai *r-square* untuk mengetahui berapa persen variabel eksogen mampu mempengaruhi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai *R-Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sedangkan nilai *R-Square* yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

---

<sup>91</sup> Wati, 2018

<sup>92</sup> Haryono, (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen: Amos, Lisrel & PLS*. PT. Luxima Metro Media, Jakarta Timur.

Uji *F-Square* digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut pengujian model struktural dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *F-Square*

*F-square* digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan batasan ukurannya. Nilai *F-square* dengan batasan 0,02; 0,15; 0,35 dapat diprediksikan bahwa variabel laten mempunyai pengaruh “kecil”, “menengah” dan “besar” terhadap konstruk.

b. *R-Square*

*R-square* digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel eksogen mampu mempengaruhi variabel endogen. Pada penelitian ini analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi model variabel terikat oleh variabel bebas. Hasil *r-square* sebesar 0 sampai 1 untuk variabel dependen dalam model struktural.

c. *Q-Square*

*Q-Square (Predictive relevance)*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu prediksi dengan prosedur blindfolding. Nilai *q-square* dikategorikan kecil yakni 0,02; 0,15 yang berarti sedang; dan 0,35 besar.  $Q^2 (=1-SSE/SSO)$ .

d. Model Fit

Nilai fit dilakukan untuk menilai kecocokan model yang dilakukan dalam penelitian ini. Nilai fit pada penelitian ini dilihat pada nilai NFI menghasilkan nilai antara 0 dan 1, Semakin dekat NFI ke 1, semakin baik kecocokannya.

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan pengujian *inner model* (model struktural). Dalam pengujian ini meliputi pengujian *direct effect path coefficient* (pengaruh langsung dan *indirect effect path coefficient* (pengaruh tidak langsung).

Pengujian *Direct Effect Path Coeficient* digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian *Indirect Effect Path Coeficient* digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen diantara/ dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

### 3.6 Model Persamaan

Koefisien jalur dihitung dengan menggunakan tiga persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Persamaannya sebagai berikut:

- a. Persamaan Pertama

$$Z_1 = \lambda X + \varepsilon_1$$

- b. Persamaan Kedua

$$Z_2 = \lambda X + \varepsilon_2$$

- c. Persamaan Ketiga

$$Y = \lambda_1 Z_1 + \lambda_2 X + \lambda_3 Z_2 + \varepsilon_3$$

- d. Persamaan Keempat

Persamaan keempat menunjukkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening.

$$X-Z_1-Y = \lambda_1 X \cdot \lambda_1 Z_1$$

$$X-Z_2-Y = \lambda_2 X \cdot \lambda_3 Z_2$$

Di mana:

$Y$  = Kemiskinan

$\lambda$  = Koefisien Jalur

$X$  = Penyaluran Zakat

$Z_1$  = Indeks Pembangunan Manusia

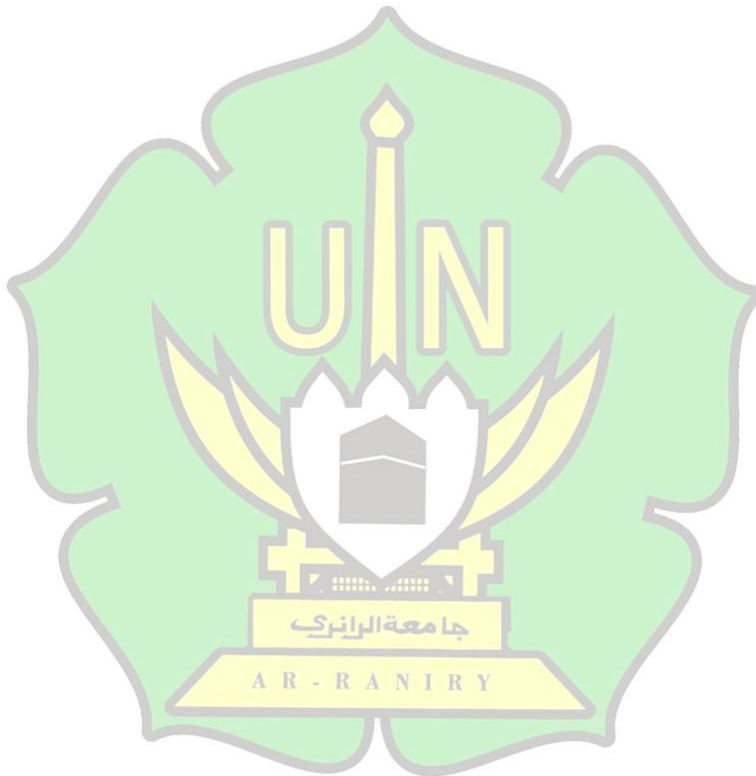
$Z_2$  = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

$\varepsilon$  = Standar error



### 3.7 Pengujian Hipotesis

Secara umum metode *Explanatory Research* adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai P Values dengan nilai  $\alpha=0,05$  (5%). Sehingga kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa adalah jika P Values  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika P Values  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.



## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Provinsi Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang ibu kotanya berada di Banda Aceh. Secara geografis Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) memiliki luas wilayah sekitar 5.677.081 hektare dengan luas hutan mencapai 2.290.874 ha, diikuti luas perkebunan 800.553 ha serta lahan industri sekitar 3.928 hektar dan populasi mencapai 5.515.839 jiwa. Provinsi Aceh terletak pada 20-60 LU dan 950-980 BT. Provinsi Aceh terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, 276 kecamatan dan 6.455 kelurahan. Daerah ini berbatasan dengan laut dan darat dengan Provinsi Sumatera Utara. Provinsi aceh memiliki potensi besar di bidang pertanian, perkebunan dan pariwisata. Banyak masyarakat aceh yang menjadikan lahan pertanian dan perkebunan sebagai mata pencahariannya. Daerah aceh dikenal dengan daerah yang kaya akan wisata, bahkan memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam memiliki keistimewaan dibandingkan dengan provinsi yang lain, karena di provinsi ini berlaku syariat Islam.

#### **4.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu meringkas data dan membuatnya lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif bertujuan untuk menyediakan informasi awal mengenai variabel-variabel yang relevan dalam pemahaman fenomena yang terjadi. Hasil analisis ini menggambarkan informasi penting mengenai variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>Zakat</b>	<b>IPM</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>Kemiskinan</b>
<i>Minimum</i>	0.000000	60.11000	3848998	5.140000
<i>Maximum</i>	1.78e+10	86.28000	17836613	118.7400
<i>Mean</i>	5.41e+09	69.88596	5029340	36.44313
<i>Std. Dev</i>	4.35e+09	4.901604	3905642	25.14781
<i>Observations</i>	230	230	230	230

Sumber: Data diolah

Kemiskinan adalah suatu masalah yang rentan dihadapi di Provinsi Aceh. Penanggulangan kemiskinan dapat diminimalisirkan dengan data yang akurat dan tepat sasaran. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan.<sup>93</sup> Pengukuran kemiskinan dipercaya dapat menjadi instrument dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bagi pemerintah untuk masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan. Metode pengukuran kemiskinan yang digunakan oleh badan pusat statistik (BPS) Provinsi Aceh dengan menggunakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan *dasar (basic need approach)*. Penduduk miskin merupakan mereka yang memiliki pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Rata-rata pengeluaran penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan sebesar Rp 535.547 perkapita perbulan September 2022.<sup>94</sup>

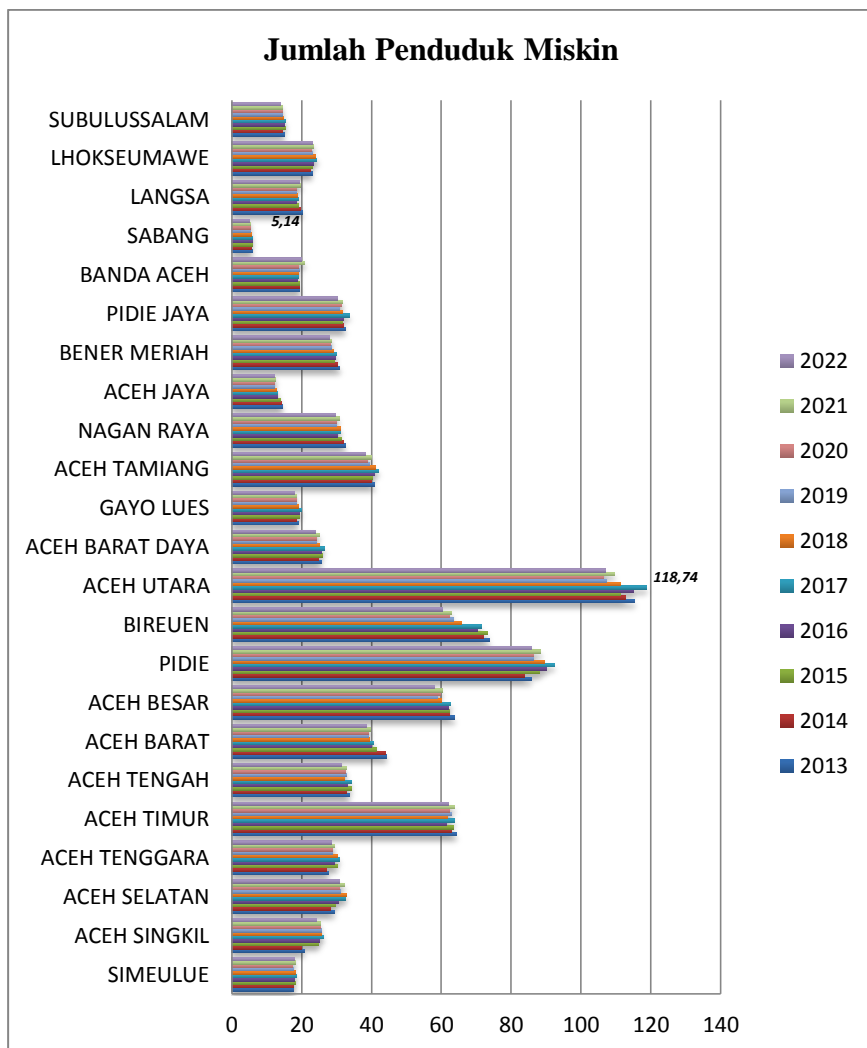
Berdasarkan tabel 4.1 yang terdiri dari 230 sampel observasi. Mendeskripsikan beberapa statistik deskriptif terkait variabel kemiskinan. Variabel kemiskinan menunjukkan nilai minimum sebesar 5.14000 dan nilai maksimum 118.740. kemudian nilai rata-rata kemiskinan mencapai 36.44313 yang mencerminkan nilai tengah dari data kemiskinan serta standar deviasi kemiskinan

<sup>93</sup> Badan Pusat Statistik. *Penjelasan Kemiskinan*  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2011/01//27/884/>

<sup>94</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. *Profil kemiskinan di Aceh Maret 2023*. BRS. No. 35/07/11/Th.XXV, 9 Oktober 2023

sebesar 25.14781 yang menggambarkan tingkat variasi data dari nilai rata-rata tingkat kemiskinan. Berikut ini data jumlah penduduk miskin menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2018-2022.

**Grafik 4.1**  
**Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik (Aceh)

Berdasarkan gambar diatas, jumlah penduduk miskin tertinggi di 23 kabupaten/kota provinsi Aceh dalam 5 tahun terakhir (2018-2022) yaitu Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah penduduk miskin sebesar 118,74 jiwa. Sedangkan daerah yang memiliki jumlah penduduk miskin terendah yaitu Kota Sabang sebesar 5,14 jiwa. Penurunan jumlah penduduk miskin menjadi perkembangan yang baik bagi pemerintah Aceh dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

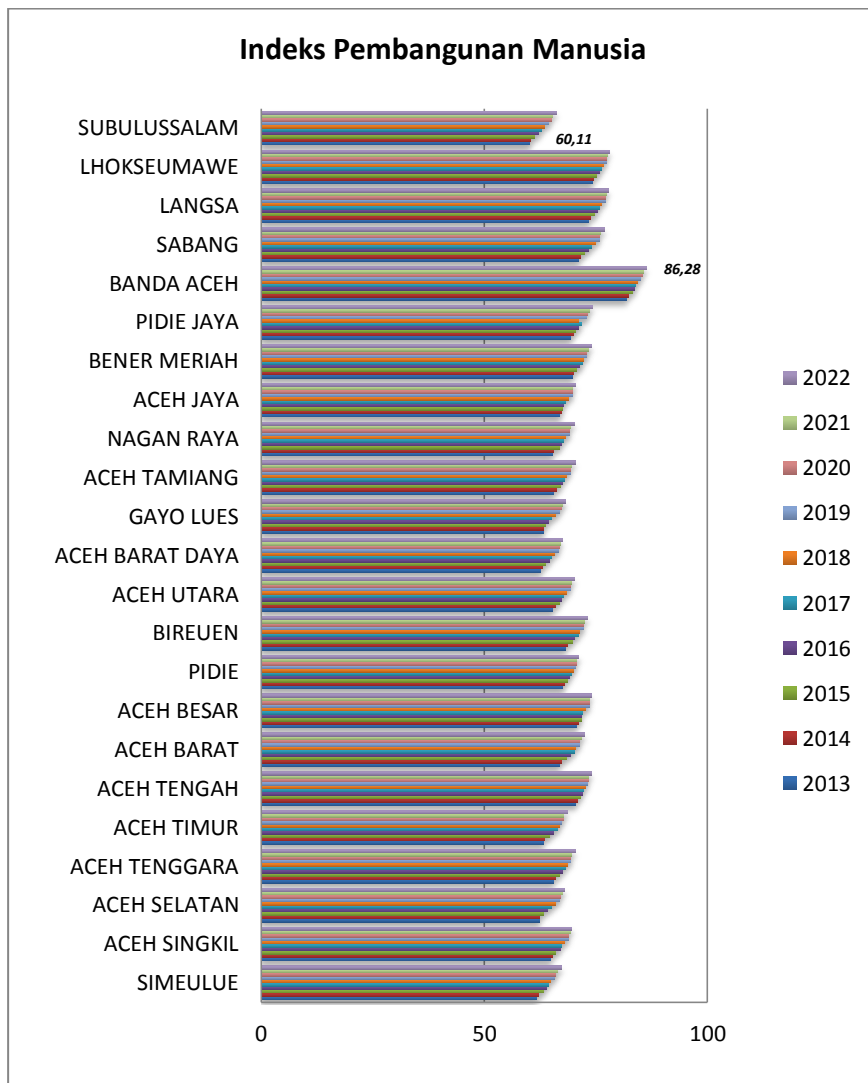
Kesejahteraan dapat diwujudkan dengan pembangunan manusia, indeks pembangunan manusia adalah ringkasan atau ukuran pencapaian rata-rata dimensi utama pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, ada 3 indikator untuk mengukur indeks pembangunan manusia, yaitu berpengetahuan (pendidikan), umur panjang dan sehat (kesehatan) dan standar hidup layak. Adapun untuk mengukur pengetahuan (pendidikan) digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir dan untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup yang layak.<sup>95</sup>

Berdasarkan tabel 4.1 yang terdiri dari 230 sampel observasi, dideskripsikan beberapa statistic deskriptif terkait indeks pembangunan manusia. nilai minimum yang diperoleh indeks pembangunan manusia adalah 60.1100 dan nilai maksimum mencapai 86.2800. selain itu, nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 69.88596 yang menggambarkan nilai tengah untuk variabel indeks pembangunan manusia serta nilai standar deviasi yang mengindikasikan tingkat variasi data tercatat sebesar 4.901604. Deskripsi diatas memberikan gambaran menyeluruh terkait dengan karakteristik variabel indeks pembangunan manusia dalam penelitian ini.

---

<sup>95</sup> Badan Pusat Statistik, *Penjelasan Indeks Pembangunan Manusia*. <https://merantikab.bps.go.id/subject/26> (di akses 9 Oktober 2023)

**Grafik 4.2**  
**Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Tahun**  
**2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (Data diolah)

Berdasarkan grafik diatas, Indeks pembangunan manusia terendah di 23 Kabupaten/kota provinsi Aceh sejak lima tahun terakhir (2018-2022) yaitu Kota Subulussalam sebesar 60,11 poin. Sedangkan daerah yang memiliki indeks pembangunan manusia



tertinggi yaitu Kota Banda Aceh dengan indeks pembangunan manusia sebesar 86,28 poin. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan dampak positif terhadap pembangunan manusia di Aceh. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian. Semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan produktivitas kerja yang akan meningkatkan pendapatan serta dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Berdasarkan fakta bahwa terjadi dampak positif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh yang semakin meningkat. Indeks Pembangunan manusia dapat digunakan untuk menilai kebijakan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, ketimpangan dan pemberdayaan ekonomi.<sup>96</sup>

Secara umum, adapun salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat pada periode tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat tahun sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.<sup>97</sup> Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan dapat membantu dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Salah satu faktor yang memacu pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja. Apabila jumlah tenaga kerja lebih besar maka akan menambah jumlah tenaga kerja produktif yang akan meningkatkan pendapatan, selanjutnya diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan daya beli masyarakat, sehingga

---

<sup>96</sup> Badan Pusat Statistik. *Profil Indeks Pembangunan Manusia*. BPS.go.id/Subject/26/ (di akses 2 Oktober 2023)

<sup>97</sup> Alghofari, Farid. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007*. Undip.

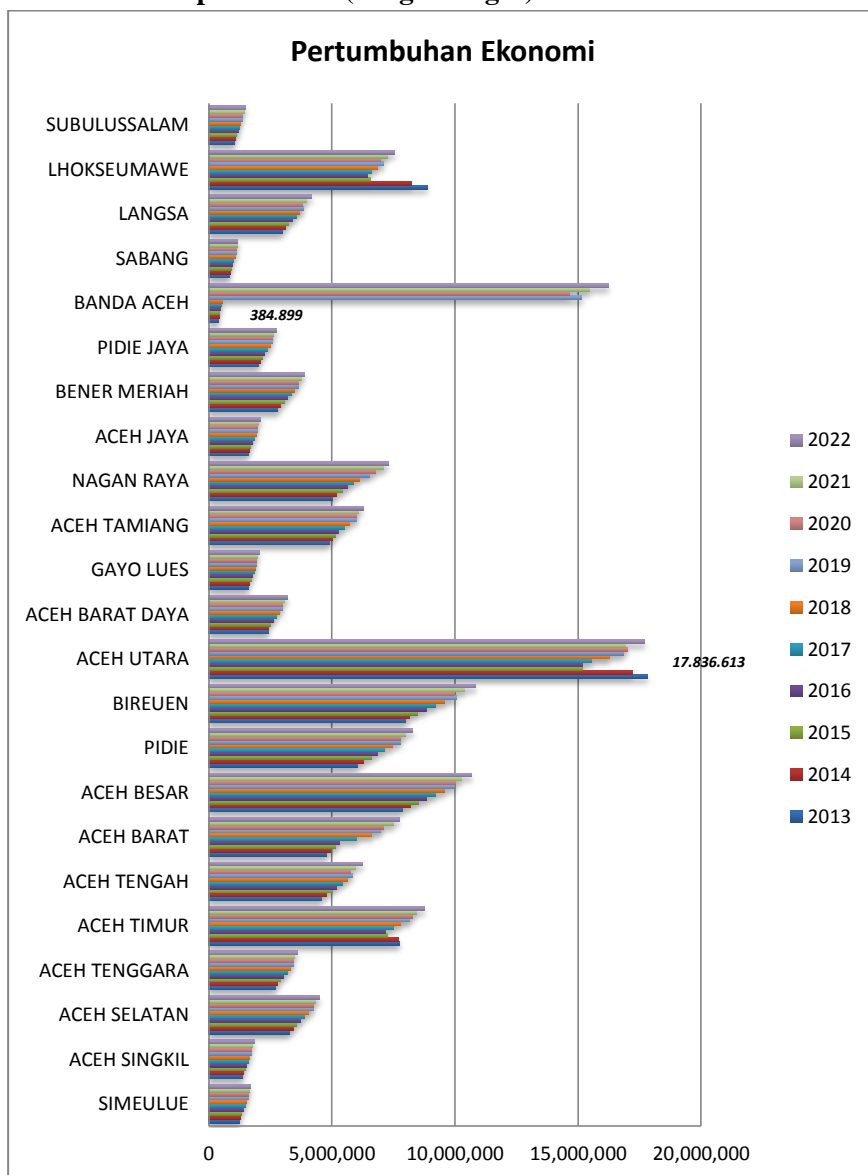
akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin.<sup>98</sup> Namun pengaruh tersebut dapat saja berbeda antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. keadaan distribusi pendapatan, jumlah penduduk, urbanisasi memiliki kaitan dalam menentukan pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan penurunan jumlah kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini dilihat dari laju PDRB (dengan migas) dalam juta rupiah.

Berdasarkan tabel 4.1 yang terdiri dari 230 sampel observasi, ditemukan beberapa statistik deskriptif terkait variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai minimum untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 384899.8 dan nilai maksimum mencapai 17836613. Selain itu, nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan nilai tengah tercatat sebesar 5029340 serta nilai untuk variasi data, standar deviasi yang mendeksripsikan tingkat variasi data dari nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3905642. Penjelasan sebelumnya memberikan gambaran menyeluruh terkait karakteristik variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini.

---

<sup>98</sup> Ari Mulianta dan Rasbin (2010). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 2 No. 2, 1 Desember 2010.

**Grafik 4.3**  
**PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan menurut**  
**Kabupaten/Kota (dengan migas) tahun 2018-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas, laju pertumbuhan ekonomi terendah (dengan migas) di 23 Kabupaten/Kota provinsi Aceh

dalam lima tahun terakhir (2018-2022) yaitu Kota Banda Aceh sebesar 384.899. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Kabupaten Aceh Utara sebesar 17.836.613. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi diharapkan akan berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan di Aceh. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak terhadap peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat dan semakin berkurangnya jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi dinilai dapat digunakan untuk menciptakan pemerataan perekonomian yang lebih baik.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan yang dapat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan yaitu melalui zakat. Zakat merupakan salah satu program yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan masalah perekonomian dalam skala kecil maupun besar. Penyaluran zakat yang tepat sasaran akan berdampak positif dalam lingkungan masyarakat salah satunya untuk mengentaskan kemiskinan.

Zakat memungkinkan perekonomian tetap berjalan pada tingkat minimum, disebabkan karena dana zakat dapat menjamin kebutuhan konsumsi minimum. Pada masa Rasulullah lembaga yang digunakan sebagai alat pertumbuhan perekonomian umat adalah Baitul Mal. Pada masa pemerintahan Rasulullah dan diikuti masa khalifah Abu Bakar Assiddiq zakat menjadi salah satu pendapatan pokok negara, tetapi bukan untuk keperluan negara, seperti untuk membiayai pembangunan atau infrastruktur lainnya. Zakat dikelola oleh negara untuk dikumpulkan dan didistribusikan kepada yang berhak menerimanya. Jadi negara hanya fasilitator untuk memudahkan dalam pengelolaan zakat tersebut.<sup>99</sup>

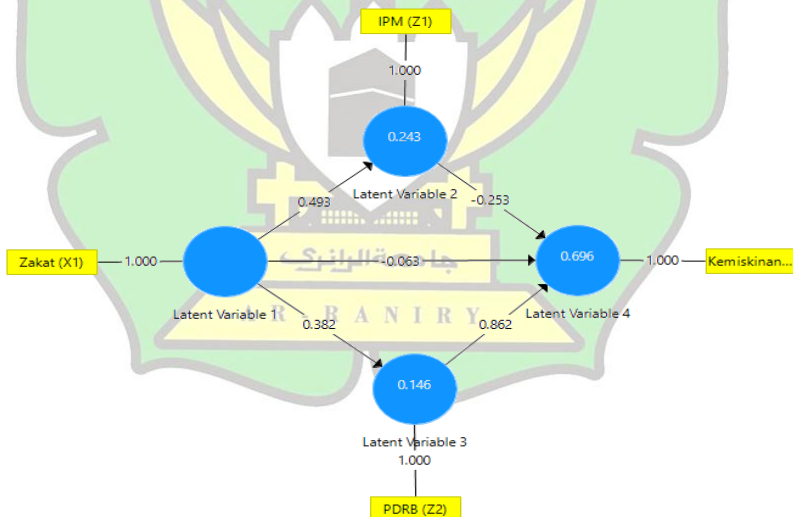
Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam, selain itu zakat berpotensi sebagai upaya kemajuan perekonomian bagi mustahik

---

<sup>99</sup> Maimanah, 2023. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengelolaan Zakat Produktif oleh Program Ekonomi di Dompot Dhuafa Jakarta Selatan*. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana Magister.

sehingga diperlukan proses pengelolaan dan pendistribusian zakat yang tepat sasaran. Salah satu upaya pengelolaan dan pendistribusian zakat yang optimal yaitu peran amil zakat sebagai petugas pengumpul zakat, dibutuhkan pengelolaan zakat yang efektif dan tepat sasaran agar pendistribusian zakat dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Tujuan diberikan zakat guna untuk membantu orang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan dasar lainnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan dasar dana zakat juga dapat dijadikan sebagai modal untuk memulai usaha kecil, diharapkan dengan usaha tersebut dapat memberi pekerjaan kepada masyarakat lainnya, agar dikemudian hari penerima zakat tersebut dapat menjadi muzaki selanjutnya.

### 4.3 Evaluasi Model



Hasil Pengolahan Smart PLS Versi 3.2.9

**Gambar 4.1 Evaluasi Model Penelitian**

Pengukuran dalam PLS *Path Modeling* terbagi menjadi 2 model:

#### 4.3.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* (pengukuran bagian luar) atau model pengukuran. Model pengukuran adalah model pengukuran yang menghubungkan variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Outer model* menunjukkan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel laten. Pada penelitian ini model yang dilakukan adalah dengan indikator formatif. Langkah pengujian untuk indikator formatif sebagai berikut:

##### a. *Significance of weights*

Nilai *Significant of weights* pada indikator formatif harus signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Nilai dari *Significance of weights* didapatkan melalui proses bootstrapping.<sup>100</sup>

**Tabel 4.2**  
***Significance of Weights***

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )	P Values
Zakat->IPM	0,493	0,487	0,062	7,952	<b>0,000</b>
Zakat->PDRB	0,382	0,383	0,070	5,428	<b>0,000</b>
IPM->Kemiskinan	-0,253	-0,252	0,072	3,504	<b>0,000</b>
PDRB->Kemiskinan	0,862	0,868	0,036	23,631	<b>0,000</b>
Zakat->Kemiskinan	-0,063	-0,064	0,057	1,092	<b>0,275</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS Versi 3.2.9

Berdasarkan tabel diatas, nilai weight indikator formatif dengan konstruksya harus signifikan. Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel penyaluran zakat terhadap indeks pembangunan manusia, penyaluran zakat terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan

<sup>100</sup> Musyaffi, Khairunnisa, (2021) *Konsep Dasar Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan SMARTPLS*. ISBN: 978-623-5312-03-3



memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai P-Value ketiganya sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ ).

Sedangkan untuk pengaruh yang tidak signifikan, yang mana terdapat pengaruh penyaluran zakat tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada nilai P-Value sebesar 0,275 (lebih besar dari nilai  $\alpha=0,05$ ).

#### **b. Multiolnearity (Uji Multikolinearitas)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada indikator formatif. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas antar variabel dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas dengan konstruk yang berbentuk formatif. Nilai VIF yang berlaku adalah apabila nilai  $VIF < 10$  artinya model regresi terbebas dari multikolinearitas. Apabila nilai  $VIF > 10$  artinya ada masalah multikolinearitas.<sup>101</sup>

**Tabel 4.3**  
**Nilai VIF (Variance Inflation Factor)**

	VIF
IPM	1,000
KEMISKINAN	1,000
PDRB	1,000
ZAKAT	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS Versi 3.2.9

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF semua indikator variabel  $< 10$ , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi (masalah kolinearitas) antar masing-masing indikator variabel yang diukur.

#### **4.3.2 Model Struktural (Inner Model)**

Pengujian model structural (*inner model*) adalah hubungan antar variabel laten. Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu

---

<sup>101</sup> Haryono, (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen: Amos, Lisrel & PLS*. PT. Luxima Metro Media, Jakarta Timur.

penelitian.<sup>102</sup> Uji untuk model structural (*inner model*) ini meliputi *F-Square*, *R-Square*, *Predictive relevance (Q-Square)*, *Goodness of Fit (GoF)*, *Estimate Direct Effect (Path Coeficient)* dan *Estimasi Indirect Effect (Path Coeficient)*. Model ini bertujuan untuk memprediksikan hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel laten.

#### a. *F-Square*

*F-Square* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. *F-Square* digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan batasan ukurannya. Nilai *F-square* dengan batasan 0,02; 0,15; 0,35 dapat diprediksikan bahwa variabel laten mempunyai pengaruh “kecil”, “menengah” dan “besar” terhadap konstruk.

**Tabel 4.4**  
Nilai *F-Square*

	X	Y	Z1	Z2
ZAKAT		0,009	0,320	0,171
IPM		0,160		
PDRB		2,087		

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS Versi 3.2.9

Berikut kesimpulan hasil tabel *F-Square* diatas:

1. Penyaluran Zakat terhadap Kemiskinan mempunyai nilai *f-square* sebesar 0,009 yang dapat diinterpretasikan bahwa penyaluran zakat mempunyai pengaruh yang cukup terhadap Kemiskinan.
2. Penyaluran Zakat terhadap IPM mempunyai nilai *f-square* sebesar 0,320 yang dapat diinterpretasikan bahwa penyaluran Zakat memiliki pengaruh yang sedang terhadap IPM.
3. Penyaluran Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai *f-square* sebesar 0,171 yang dapat

diinterpretasikan bahwa penyaluran Zakat mempunyai pengaruh yang sedang terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. IPM terhadap Kemiskinan mempunyai nilai *f-square* sebesar 0,160 yang dapat diinterpretasikan bahwa IPM mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Kemiskinan.
5. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan mempunyai nilai *f-square* sebesar 2,087 yang dapat diinterpretasikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Kemiskinan.

#### b. *R-Square*

*R-square* digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel eksogen mampu mempengaruhi variabel endogen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model persamaan struktural. Pada penelitian ini analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi model dependen (Kemiskinan) oleh variabel independen (Penyaluran Zakat). Dimana semakin besar nilai *Adjusted R-Square*, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.5**  
**Nilai *R-Square***

	<b>R-Square</b>	<b>R-Square Adjusted</b>
<b>KEMISKINAN</b>	0,696	0,692
<b>IPM</b>	0,243	0,239
<b>PDRB</b>	0,146	0,142

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS Versi 2.3.9

Berikut kesimpulan hasil tabel *r-square*.

1. Nilai *r-square* variabel kemiskinan sebesar 0,696 atau 69,6%. Artinya variabel independen yaitu penyaluran Zakat dapat menjelaskan variabel dependen atau Kemiskinan sebesar 69,6%, sedangkan sisanya 30,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Nilai *r-square* Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,243 atau 24,3%. Artinya variabel Penyaluran Zakat dapat menjelaskan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 24,3%, sedangkan sisanya 75,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.
3. Nilai *r-square* Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,146 atau 14,6%. Artinya variabel Penyaluran Zakat dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 14,6%, sedangkan sisanya 85,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

**c. *Q.Square***

Selain melihat nilai *R-square*, dalam pengujian inner model juga melihat nilai *Q-Square* (*Predictive relevance*) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu prediksi apabila nilai berada diatas 0 dengan prosedur blindfolding. Besaran nilai 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).<sup>103</sup>

**Tabel 4.6**  
**Nilai Predictive Relevance**

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
ZAKAT	230,000	230,000	
KEMISKINAN	230,000	71,638	0,689
IPM	230,000	174,854	0,240
PDRB	230,000	197,182	0,143

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS Versi 3.2.9

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil perhitungan *predictive relevance* Kemiskinan pada penelitian ini sebesar 0,689 atau 68,9%.
2. Hasil perhitungan *predictive relevance* Indeks Pembangunan Manusia pada penelitian ini sebesar 0,240 atau 24%.
3. Selain itu, perhitungan *predictive relevance* Pertumbuhan Ekonomi pada penelitian ini sebesar 0,143 atau 14,3%.

---

<sup>103</sup> Imam Ghozali, (2016) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang Edisi 8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki nilai prediktif yang relevan, dimana model yang digunakan dapat menjelaskan informasi yang ada dalam penelitian ini.

#### d. Model Fit

Model fit dilakukan untuk menilai kecocokan model yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7**  
**Nilai Model Fit**

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,000	0,007
d_ ULS	0,000	0,001
d_ G	0,000	0,000
Chi-Square		0,176
NFI	1,000	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS Versi 3.2.9

Berdasarkan tabel diatas, nilai NFI menghasilkan antara 0 dan 1. Apabila nilai NFI makin dekat ke 1 maka semakin baik kecocokannya. Nilai NFI di atas 0,9 biasanya mewakili kecocokan yang diterima.<sup>104</sup> Dari hasil pengujian  $R^2$ ,  $Q^2$  dan uji Model Fit mencerminkan bahwa model yang dibentuk adalah model robust, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan pengujian *inner model* (model structural). Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *Output Path Coeficient* (Original Sample, Mean, STDEV, T Statistics dan P-Values). Uji ini untuk melihat signifikansi pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lain dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi P-Values. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *algorithm bootsrapping* yang meliputi *Direct Effect Path Coeficient* (pengaruh langsung) dan *indirect Effect Path Coeficient* (pengaruh tidak langsung) untuk melihat suatu hipotesis

<sup>104</sup> Lohmoller, J-B (1989). *Permodelan Jalur Variabel Laten dengan Partial Least Squares*, Physica: Heidelberg.

dapat diterima atau ditolak dengan melihat dari nilai P-Values yang dihasilkan. uji dua arah dilakukan untuk menentukan suatu hipotesis tersebut menerima atau menolak dengan batas hipotesis yang diajukan dengan menggunakan  $\alpha=5\%$  (0,05). Apabila nilai P-Values lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  akan di terima, tetapi apabila nilai P-Values lebih besar dari 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Hasil estimasi P-Values tersebut dapat dilihat pada tabel *path coefficient* dibawah ini.

**a. Direct Effect Path Coefficient (Pengaruh Langsung)**

Pengujian *Direct Effect Path Coefficient* dilakukan untuk melihat pengaruh langsung antara satu variabel terhadap variabel lain. Hasil korelasi antar variabel kemudian akan dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

**Tabel 4.8**  
**Nilai Direct Effect Path Coefficient**

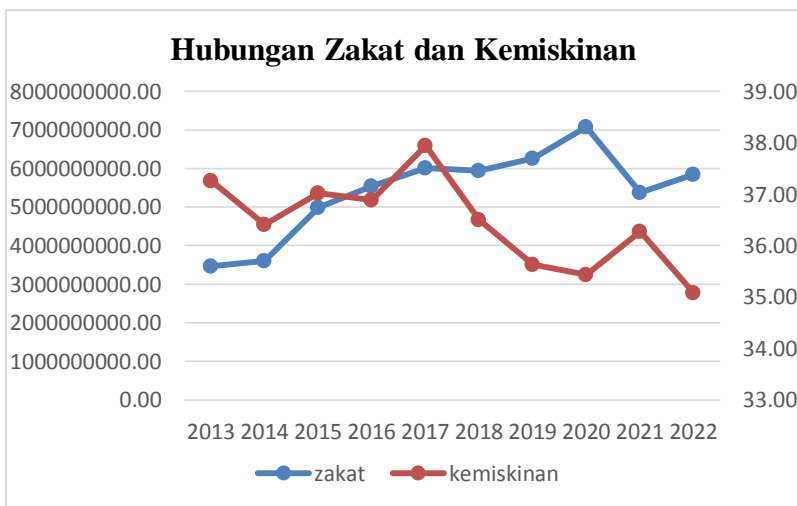
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )	P Values
Zakat->Kemiskinan	-0,063	-0,064	0,057	1,092	<b>0,275</b>
Zakat->IPM	0,493	0,487	0,062	7,952	<b>0,000</b>
Zakat->PDRB	0,382	0,383	0,070	5,428	<b>0,000</b>
IPM->Kemiskinan	-0,253	-0,252	0,072	3,504	<b>0,000</b>
PDRB->Kemiskinan	0,862	0,868	0,036	23,631	<b>0,000</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Smart PLS Versi 3.2.9

1. Pengaruh Penyaluran Zakat terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Variabel zakat terhadap kemiskinan memiliki nilai probabilitas P (Values) sebesar 0,275 lebih besar dari  $\alpha=0,05$  dan nilai original sample menunjukkan arah negatif sebesar -0,063. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan diprovinsi Aceh.





Sumber: data diolah

**Gambar 4.2 Hubungan Zakat dan Kemiskinan**

Dari hasil gambar diatas menunjukkan bahwa hubungan zakat dan kemiskinan di Provinsi Aceh dalam jangka waktu 2013-2022. Gambar zakat dan kemiskinan menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat mengalami fluktuatif pada tahun 2013-2022. Hal ini dapat dilihat pada gambar tahun 2013-2020 penyaluran zakatnya meningkat sebesar 3,60 milyar menjadi 7,07 milyar dan jumlah penduduk miskin menurun sebesar 1,83 menjadi 35,43 jiwa dari selisih total 37,26 jiwa. Jika dibandingkan penyaluran dana zakat pada tahun 2021 cenderung menurun sebesar 1,69 milyar menjadi 5,37 milyar rupiah sementara kemiskinan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,84 dari total 35,43 menjadi 36,27 jiwa meskipun pada tahun 2022 kemiskinan kembali menurun sebesar 1,19 menjadi 35,08 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara zakat dan kemiskinan di Provinsi Aceh. Penyaluran zakat yang menurun pada tahun 2021 disebabkan karena banyak calon mustahik yang tidak lulus verifikasi oleh tim Baitul Mal Aceh sebab tidak sesuai kriteria yang sudah diatur dalam juknis penyaluran zakat tahun 2021, selain itu juga

rendahnya realisasi zakat dan infak tahun 2021 yaitu tidak tersalurkannya dana infak karena belum selesainya peraturan gubernur tentang mekanisme pengelolaan dana zakat dan infak pada Baitul Mal Aceh.<sup>105</sup> Kemudian tidak adanya pengaruh penyaluran zakat terhadap kemiskinan juga disebabkan karena dana yang disalurkan tidak tepat sasaran, kondisi perekonomian mustahik yang diberi bantuan oleh baitul mal tidak sesuai dengan survey atau hasil evaluasi pihak Baitul Mal di lokasi mustahik, karena banyak masyarakat yang tidak jujur terhadap laporan dengan hasil survey dilapangan, ada sebagian dari mereka menunjukkan usaha pihak lain. Kemudian tidak adanya pengaruh zakat terhadap kemiskinan juga disebabkan karena tempat tinggal yang saat ini ditempati oleh penerima bantuan sudah tidak sesuai dengan kartu keluarga yang diajukan sebagai perlengkapan syarat menerima bantuan, dan dana bantuan yang diberikan tidak sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan usahanya. Baitul Mal juga memberi bantuan di saat bulan ramadhan, akan tetapi bantuan yang diberikan tidak seluruhnya diperoleh manfaatnya kepada yang berhak mendapatkan bantuan. Oleh karena itu, dana yang tersalurkan pun tidak diperoleh kepada yang lebih berhak mendapatkan bantuan. Islam memerintahkan manusia untuk berlaku jujur, kejujuran merupakan sikap mulia yang disenangi Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”* Selain memerintahkan agar umatnya beriman dan bertakwa, Allah juga memerintahkan agar berkata jujur, perkataan hendaknya selaras dengan perilaku.

Kemudian zakat dominan disalurkan dalam bentuk konsumtif, ada dalam bentuk beras, uang tunai yang digunakan

---

<sup>105</sup> Laporan Kinerja (LKj) Baitul Mal Aceh Tahun 2021

untuk membeli keperluan. Penyalurannya memenuhi fungsi sosial zakat, akan tetapi bantuan yang diberikan manfaatnya bukan untuk jangka panjang, sehingga dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin tidak dapat meminimalisirkan kemiskinan.<sup>106</sup> Dibutuhkan strategi pengelolaan zakat baitul mal aceh yang berkualitas untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu mengentaskan kemiskinan agar dapat meningkatkan derajat para mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan.<sup>107</sup> Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi penyaluran dana ZIS tersebut masih belum memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan secara agregat. Hal ini disebabkan karena pendistribusian dana ZIS lebih banyak bersifat konsumtif dari pada produktif.

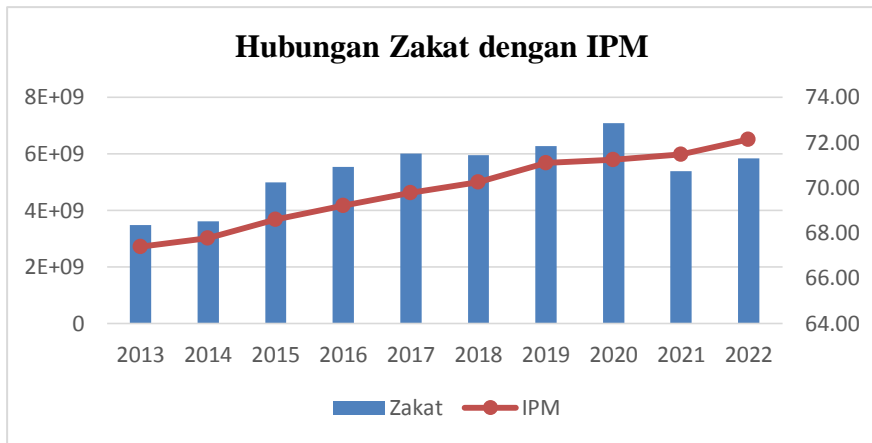
## 2. Pengaruh Penyaluran Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel zakat terhadap indeks pembangunan manusia memiliki nilai probabilitas P (Values) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai original sample menunjukkan arah positif sebesar 0,493. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, apabila penyaluran zakat meningkat maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

---

<sup>106</sup> Baitul Mal Aceh. <https://baitulmal.acehprov.go.id/post/mengapa-zakat-belum-mengatasi-kemiskinan>

<sup>107</sup> Muhammad Ramadhani & Difi Dahliana, (2022). *Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infaq Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan*. Vol. 5, No. 2 Oktober 2022, hlm 150-158



Sumber: data diolah

### **Gambar 4.3 Hubungan Zakat dan IPM**

Dari hasil gambar diatas menunjukkan bahwa hubungan zakat dan IPM di Provinsi Aceh dalam jangka waktu 2013-2022. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penyaluran zakat dan indeks pembangunan manusia pada tahun 2013-2020 mengalami peningkatan, akan tetapi penyaluran zakat pada tahun 2021 cenderung menurun sebesar 1,69 milyar menjadi 5,37 milyar dari selisih total 7,07 milyar rupiah dan indeks pembangunan manusia meningkat setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya, penyaluran zakat dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa adanya hubungan kausalitas dua arah antara penyaluran zakat dan indeks pembangunan manusia. Penyaluran zakat mempengaruhi indeks pembangunan manusia, demikian juga indeks pembangunan manusia mempengaruhi zakat. Penyaluran zakat yang disalurkan oleh baitul mal dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui tiga dimensi yang terdapat dalam indeks pembangunan manusia yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Indeks pembangunan manusia dapat mengakses tiga dimensi penting terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan hidup panjang umur dan hidup sehat agar mendapat pengetahuan

(pendidikan) dan mempunyai akses kepada sumberdaya yang dapat memenuhi standar hidup layak. Penyaluran zakat yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh dapat membantu mustahik yang lemah secara ekonomi, memberikan bantuan alat kesehatan untuk membantu kesehatan mustahik agar dapat menjalankan aktivitasnya. Baitul Mal juga mengarahkan mustahik untuk tidak sepenuhnya konsumtif sehingga mampu mandiri secara ekonomi.<sup>108</sup> Dalam hal ini, penyaluran zakat tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan manusia. Diharapkan dengan tercapainya ketiga dimensi dalam indeks pembangunan manusia yang menerima saat ini dapat menjadi muzaki dikemudian hari serta dapat meningkatkan jumlah dana zakat agar terpenuhinya lima kemaslahatan umat (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta). Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa tahun 2021 penyaluran zakat cenderung menurun meskipun pada tahun 2022 kembali meningkat, penyaluran zakat yang menurun disebabkan karena banyak para mustahik tidak lulus verifikasi sebagai penerima zakat karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah diatur dalam juknis penyaluran zakat tahun 2021. Kemudian rendahnya realisasi zakat pada tahun tersebut menyebabkan penyaluran zakatnya juga menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mudita (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara zakat dan pembangunan manusia. Artinya, semakin meningkatkan besaran nominal zakat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan (atau penurunan) kesehatan, pendidikan, dan pendapatan mustahik. Secara konseptual, dana sosial dapat mewujudkan pemerataan akses ekonomi bagi seluruh masyarakat,

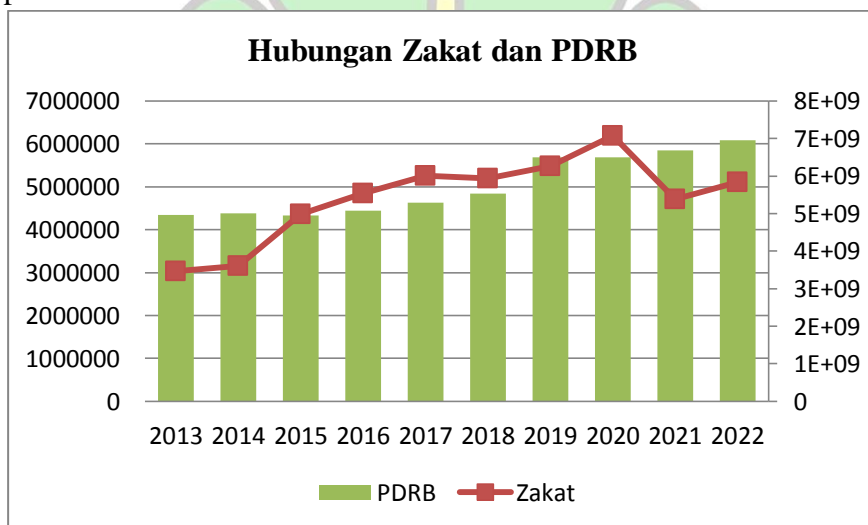
---

<sup>108</sup>Saputro, (2020). *Pengaruh Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh: Studi Kasus Baitul Mal Aceh*. Program Studi Ilmu Ekonomi. Tesis.

dengan cara menyalurkan harta dari orang yang memiliki kelebihan harta kepada orang yang membutuhkan.<sup>109</sup>

### 3. Pengaruh Penyaluran Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas P (Values) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai original sampel yang menunjukkan arah positif sebesar 0,382. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin meningkatnya penyaluran zakat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Sumber: data diolah

**Gambar 3.4 Hubungan Penyaluran Zakat dengan PDRB**

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa hubungan zakat dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi Aceh dalam jangka waktu 2013-2022. Gambar tersebut menunjukkan bahwa penyaluran zakat pada tahun 2013-2020 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan sebesar

<sup>109</sup> Mudita Sri Karuni, (2020). *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia*. a Research Journal on Islamic Finance Vol. 06, No 2. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance>



1,69 milyar menjadi 5,37 milyar dari selisih total 7,07 milyar meskipun pada tahun 2022 kembali meningkat menjadi 5,84 milyar rupiah dan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi (PDRB), yang mana hasilnya dibuktikan bahwa penyaluran zakat dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara penyaluran zakat dan pertumbuhan ekonomi. Penyaluran zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, demikian juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi mempengaruhi penyaluran zakat. Penyaluran zakat yang berkualitas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bantuan dana zakat dapat menjadi modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan dapat membuka lapangan kerja atau mikro bagi mustahik. Kemudian, Baitul Mal Aceh juga memberikan bantuan berupa fasilitas kerja bagi masyarakat Aceh untuk membantu meringankan pengadaan fasilitas melalui program tersebut sehingga dapat lebih produktif.<sup>110</sup> Tidak hanya itu, dana zakat juga dapat digunakan untuk meningkatkan skill atau keahlian mustahiq dengan mengikuti program pelatihan untuk melatih keahlian yang dimilikinya, maka dengan demikian dapat meningkatkan omset yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>111</sup> Oleh karena itu, semakin meratanya distribusi dana zakat maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. selain itu, Baitul Mal Aceh juga sangat mendukung kemandirian ekonomi bagi para mustahik dan harapannya dapat berdampak baik bagi perekonomian provinsi Aceh.

---

<sup>110</sup> Nurjannah, dkk (2019). *The Impact Of Economic Growth and Distribution of zakat funds on Poverty* (survey in the third district of West Java Province Period 2011-2016. KnE Social Sciences.

<sup>111</sup> Suharto, dkk (2022). *Implementasi Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika. Vol. 15, No. 01 Februari 2022.

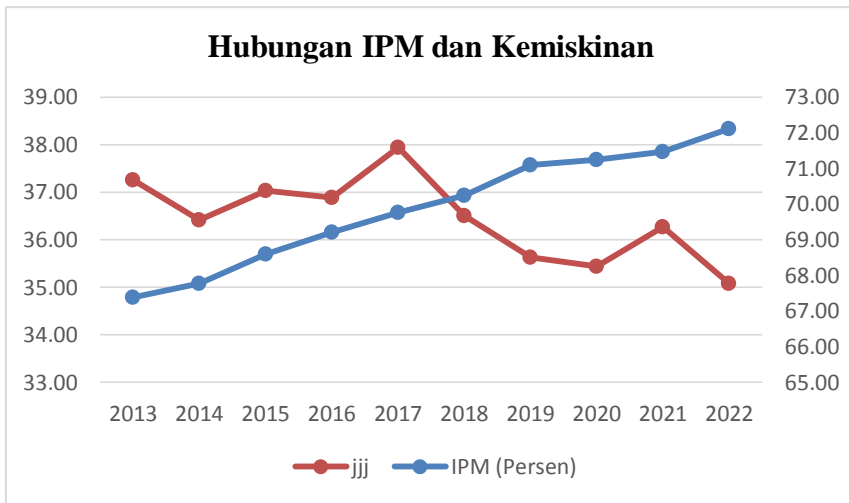
Penyaluran zakat yang berkualitas dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena peranan dana zakat dapat meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih merata, memperbaiki daya beli, membantu peningkatan pembangunan dan berpotensi dalam meningkatkan investasi. Terlebih pada saat pandemic covid-19 zakat berperan sebagai katalisator penanggulangan dan pemberdayaan umat di saat daya beli masyarakat mengalami penurunan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Roisyatin dan Jamaludin, (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel dana zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2018. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penyaluran dana zakat menandakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia. Dana yang disalurkan selain untuk tujuan konsumsi, juga disalurkan untuk efek jangka panjang agar lebih produktif, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat mustahik dengan harapan dimasa depan status mereka menjadi muzakki. Sehingga distribusi zakat yang merata maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>112</sup>

#### 4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh.

Variabel indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan memiliki nilai probabilitas P (Values) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai original sampel yang menunjukkan arah negatif sebesar -0,253. Hasil penelian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Artinya, indeks pembangunan manusia yang meningkat akan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.

---

<sup>112</sup> Roisyatin & Jamaludin, (2020). *Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2018*. Jurnal Al-Mubin Vol.3, No. 1, Maret 2020.



Sumber: data diolah

**Gambar 4.5 Hubungan IPM dan Kemiskinan**

Dari hasil gambar diatas menunjukkan bahwa hubungan indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan di Provinsi Aceh dalam jangka waktu 2013-2022. Gambar tersebut menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dan jumlah penduduk miskin mengalami fluktuatif. Jika dibandingkan indeks pembangunan manusia dari tahun 2013-2022 terjadi peningkatan sebesar 4,73 poin dan jumlah penduduk miskin mengalami fluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2013-2017 jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 0,68 jiwa dari total 37,26 jiwa menjadi 37,94 jiwa, pada tahun berikutnya jumlah penduduk miskin kembali menurun hingga tahun 2020 yaitu sebesar 2.51 jiwa dari total 37,94 jiwa menjadi 35,43 jiwa. Kemiskinan kembali meningkat pada tahun 2021 meskipun tahun 2022 kemiskinan kembali menurun menjadi 35,08 jiwa. Berdasarkan gambar tersebut menjelaskan bahwa tahun 2013-2022 kemiskinan menurun sedikit lebih lambat dan fluktuatif setiap tahunnya dibandingkan Indeks Pembangunan Manusia yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks

pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa adanya kausalitas dua arah antara indeks pembangunan manusia dan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Aceh. Begitu pun sebaliknya, kemiskinan juga mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Jika indeks pembangunan manusia meningkat maka menunjukkan kualitas hidupnya semakin meningkat, menurunnya kemiskinan saat indeks pembangunan manusia meningkat mengindikasikan bahwa peningkatan indeks pembangunan manusia akan meningkatkan produktivitas kerja yang akan meningkatkan pendapatan, kemudian dengan pendapatan yang meningkat akan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.<sup>113</sup> Semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka menggambarkan masyarakat semakin sejahtera dengan terpenuhinya 3 dimensi yaitu, pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Melalui indeks pembangunan manusia diharapkan dapat tercapai pemenuhan kebutuhan hidup panjang umur dan hidup sehat agar mendapat pengetahuan dan mempunyai akses kepada sumberdaya yang dapat memenuhi standar hidup. Pengaruh positif tersebut diharapkan mampu membangun ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan pendapatan. Meningkatnya pendapatan maka akan mampu memenuhi standar hidup layak.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Nurhalisa (2021), hasil penelitiannya mengatakan bahwa hubungan antara indeks pembangunan manusia dan kemiskinan menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan, kesehatan dan pengeluaran seseorang akan memperbaiki kualitas sumberdaya manusia yang akan

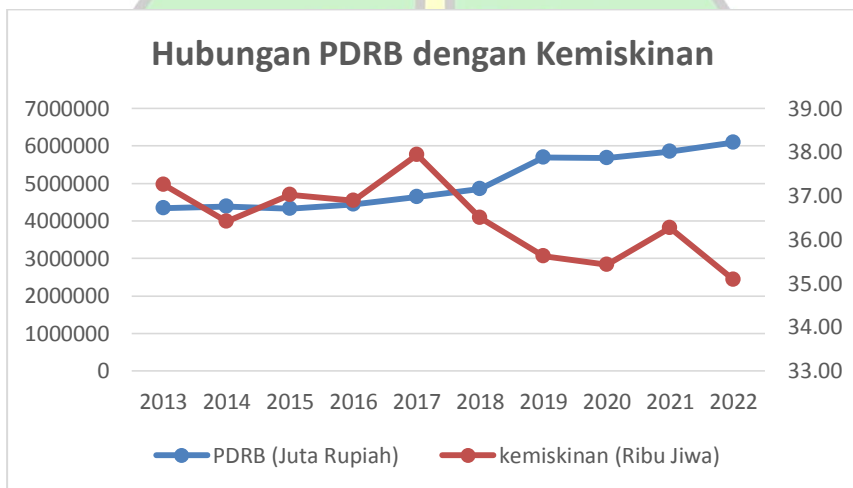
---

<sup>113</sup>Cholil, Fakhul Mufid. (2014). *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*.

mengurangi kemiskinan, artinya apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka kemiskinan menurun.<sup>114</sup>

#### 5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh.

Variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan memiliki nilai probabilitas P (Values) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai original sampel yang menunjukkan arah positif sebesar 0,862. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Artinya, Setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh.



Sumber: data diolah

**Gambar 4.6 Hubungan PDRB dan Kemiskinan**

Dari hasil gambar diatas menunjukkan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan kemiskinan di Provinsi Aceh dalam jangka waktu 2013-2022. Gambar tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat lambat dan fluktuatif dan

<sup>114</sup>Nurhalisa, (2021). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pinrang*. Universitas Alauddin Makassar. Jurusan Ilmu Ekonomi.

jumlah penduduk miskin juga menurun lambat dan fluktuatif. Pada tahun 2013-2018 laju pertumbuhan ekonomi tumbuh lambat dan rendah diikuti dengan persentase tingkat kemiskinan yang tinggi di Provinsi Aceh. Kemudian pada tahun 2019-2020 pertumbuhan ekonomi menurun, yang mana terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 89.167,7 dan diikuti dengan kemiskinan menurun. Kemudian pada tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi kembali meningkat hanya sebesar 167.832,56 menjadi 5.850.960,36 dari selisih total 5.683.127,80 dan kemiskinan meningkat pada tahun 2021 sebesar 0,84 jiwa dari total 35,43 jiwa menjadi 36,27 jiwa meskipun pada tahun 2022 kemiskinan kembali menurun dan pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Hasil Penelitian ini mengidentifikasi bahwa adanya hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Aceh. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Artinya, setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menaikkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan, karena pertumbuhan ekonomi mengalami ketimpangan, yang mana pertumbuhan yang terjadi tidak merata keseluruhan lapisan masyarakat, dan kesempatan kerja yang tersedia tidak maksimal sehingga mengakibatkan adanya ketimpangan, yang mana ada penduduk yang memiliki pendapatan diatas rata-rata dan ada penduduk yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata.<sup>115</sup> sehingga jumlah penduduk miskin meningkat dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk miskin. Adanya ketidakmerataan dalam pembagian pendapatan

---

<sup>115</sup>Nufus & Husein, (2019). *Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan pada Kab/Kota di Provinsi Aceh*. Jurnal Ekonomika Indonesia. P-ISSN: 2338-4123E-ISSN: 2614-7270.



mengakibatkan kesejahteraan penduduk di Provinsi Aceh semakin berkurang.

Pertumbuhan ekonomi yang rendah diikuti dengan kenaikan penduduk miskin. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pemerintah Aceh untuk mengurangi ketimpangan dengan melakukan kebijakan dalam peningkatan distribusi pendapatan agar dapat memberantas ketimpangan yaitu dengan memfokuskan pada pengembangan UMKM melalui penyaluran kredit program seperti kredit usaha rakyat (KUR) dan kredit Ultra Mikro (UMi), karena Bergeraknya sector UMKM ekonomi dapat tumbuh berkembang sehingga kesempatan masyarakat membuka usaha untuk masyarakat kecil akan lebih besar. Selain itu kebijakan pemberian bantuan langsung tunai diharapkan mampu mengurangi ketimpangan pembangunan.<sup>116</sup>

<sup>117</sup> Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak merata ke seluruh lapisan masyarakat, maka hal tersebut mengalami ketimpangan karena tidak diikuti oleh pemerataan disuatu daerah sehingga dapat mendorong peningkatan kemiskinan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia, Irwan dan Muliati (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, artinya meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengurangi kemiskinan.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup>Kajian Fiskal Regional Tahun 2020. Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Aceh

<sup>117</sup> Bintang, Aria Bhaswara, (2018). *Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015)*. Media Ekonomi dan Manajemen, Volume. No. 1 Januari

<sup>118</sup> Nia, Irwan, dkk *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman, Vol 7, No 1 (2022)

**b. Indirect Effect Path Coeficient (Pengaruh Tidak Langsung)**

*Indirect Effect Path Coeficient* bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening (mediator).

**Tabel 4.9**  
**Nilai Indirect Effect Path Coeficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values
ZAKAT->IPM->KEMISKINAN	-0,125	-0,123	0,042	2,983	0,003
ZAKAT->PDRB->KEMISKINAN	0,329	0,333	0,068	4,845	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS Versi 3.2.9

6. Pengaruh Penyaluran Zakat Melalui Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh.

Variabel Penyaluran Zakat melalui Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh memiliki nilai probabilitas (P-Values) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  dengan nilai original sampel yang menunjukkan arah negative sebesar -0,125. Artinya, Variabel Indeks Pembangunan Manusia berperan dalam memediasi pengaruh penyaluran Zakat terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan penyaluran zakat melalui indeks pembangunan manusia maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dapat memediasi pengaruh penyaluran zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hasil penelitiannya berpengaruh negatif, artinya setiap peningkatan penyaluran zakat melalui indeks pembangunan manusia maka dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Penyaluran dana zakat dapat memberi kontribusi terhadap kesejahteraan mustahik, baik dari segi

pendidikan, kesehatan serta standar hidup layak. Melalui ketiga dimensi tersebut bermanfaat untuk meningkatkan skill mustahik. Melalui program pemberdayaan ekonomi, memberikan modal untuk mustahik dalam menjalankan usahanya serta fasilitas untuk menunjang usahanya dan kemudian dapat membuka lapangan kerja untuk orang lain. Kemudian dengan distribusi zakat tersebut dapat memberi kontribusi terhadap pendidikan, yang mana penyaluran zakat tersebut dapat mengakses pendidikan sehingga mendukung mustahik untuk terus meningkatkan produktivitasnya dalam meraih pendapatan, serta zakat tersebut juga dapat digunakan untuk mengakses kesehatan yang baik sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam meningkatkan produktivitasnya.<sup>119</sup> Diharapkan dengan bantuan zakat tersebut yang menerima hari ini akan menjadi muzaki dikemudian hari, kemudian penyaluran dana zakat semakin bertambah dan dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Apabila penyaluran zakat semakin meningkat maka akan terbantu para mustahik dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh.

<sup>120</sup> Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imsar et al., 2023). Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia mampu memediasi pengaruh dana zakat, pembiayaan syariah, dan APBN terhadap tingkat kemiskinan Indonesia tahun 2010-2021. Hasil penelitian ini mengatakan tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia Indonesia akan membaik sebagai akibat meningkatnya akumulasi dana zakat yang disalurkan melalui keuangan syariah dan APBN.

---

<sup>119</sup> Ibid

<sup>120</sup> Juliana Nasution, dkk (2023). *Pengaruh dana Zakat, Pembiayaan Syariah, Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.4, No. 1 Juni 2023.

## 7. Pengaruh Penyaluran Zakat melalui Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh.

Variabel Penyaluran Zakat melalui Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh memiliki nilai probabilitas (P-Values) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  dengan nilai original sampel yang menunjukkan arah positif sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa zakat melalui Pertumbuhan Ekonomi akan menaikkan kemiskinan di Provinsi Aceh. Artinya, setiap kenaikan dana zakat melalui pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan menaikkan jumlah penduduk miskin.

<sup>121</sup> Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Wahdati, 2022) yang menyimpulkan bahwa zakat, infak dan sedekah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian (Aqbar & Iskandar, 2019)<sup>122</sup>, yang menyebutkan bahwa zakat dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Adapun efek mediasi pertumbuhan ekonomi pada penyaluran zakat terhadap kemiskinan berpengaruh positif signifikan, yang berarti menaikkan kemiskinan, dengan demikian ada ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini. <sup>123</sup> Menurut (Roisyatin & Jamaludin, 2020) zakat memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang bahwasanya peningkatan dana zakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun penyaluran zakat dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pertumbuhan ekonomi belum dapat didistribusikan secara maksimal kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dalam hal ini kurangnya penanaman modal serta perhatian khusus pada bidang pendidikan atau peluang usaha diwilayah yang kemiskinan tinggi. Jika penanaman modal tinggi,

---

<sup>121</sup> Anis Wahdati, (2022). *Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2011-2021*.

<sup>122</sup> Aqbar & Iskandar, (2019). *Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar bin Abdul Aziz dalam Perzakatan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Kajian Ekonomi Keuangan*, 3(3), 198-218. <https://doi.org/10.31685/kek.v3i3.503>

<sup>123</sup> Ibid

maka akan lebih merata pendistribusiannya hingga kepada golongan yang berpenghasilan rendah, dalam hal ini pertumbuhan ekonomi harus dapat dipastikan lebih terdistribusi ke lokasi dimana penduduk miskin bekerja seperti pertanian dan perkebunan. Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang erat dalam mengentaskan kemiskinan. Secara konseptual, apabila pertumbuhan ekonomi terdistribusi secara maksimal, maka akan terjadi penurunan kemiskinan, hal ini selaras dengan pengelolaan dana zakat. Apabila zakat didistribusikan dengan baik akan terjadi penurunan kemiskinan yang mencegah kesenjangan sosial masyarakat, agar tercapainya stabilitas sosial dan ekonomi. Sebagaimana yang terdapat dalam QS.al-Hasyr ayat 7.

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً، بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

*“Supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu.”*

Makna ayat diatas menjelaskan bahwa kekayaan yang diberikan Allah kepada manusia tidak boleh hanya dinikmati oleh sekitarnya saja. Pendistribusi kekayaan dianjurkan dalam Islam. Apabila masyarakat mengalami kesenjangan ekonomi, maka negara wajib mewujudkan konsep keseimbangan dalam masyarakat terutama dalam pendistribusian kekayaan.<sup>124</sup> Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah yang efektif dalam meratakan pemanfaatan perekonomian.<sup>125</sup> Kemudian pemerintah harus mempersiapkan program-program yang dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, mulai dari bantuan langsung tunai, modal untuk usaha menengah kecil agar dapat dikembangkan, diharapkan dengan modal tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

---

<sup>124</sup>Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenada Group, 2015), hal 29

<sup>125</sup>Fahlila Mutia & Noni Rozaini, (2022). *Determinan Kemiskinan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Aceh*.Journal homepage, Volume 01 No. 2 November. P-ISSN: 2963-7023.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena dana zakat yang disalurkan tidak tepat sasaran, dalam hal ini kondisi perekonomian mustahik yang diberi bantuan oleh Baitul Mal tidak sesuai dengan survey atau hasil evaluasi pihak Baitul Mal dilokasi mustahik. Persoalannya ketidakjujuran dari masyarakat itu sendiri, sehingga yang seharusnya ada orang lain yang lebih berhak malah tidak memperoleh bantuan, maka dengan demikian penyaluran zakat pun tidak mampu meminimalisirkan kemiskinan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dana zakat akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh. Penyaluran zakat yang disalurkan oleh Baitul Mal dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan melalui tiga dimensi yang terdapat dalam indeks pembangunan manusia yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak. Indeks pembangunan manusia dapat mengakses tiga dimensi penting terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan hidup panjang umur dan hidup sehat agar mendapat pengetahuan dan mempunyai akses kepada sumberdaya yang memenuhi standar hidup layak.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dana zakat akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penyaluran zakat yang berkualitas dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena dana zakat tersebut dapat dijadikan modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan dapat membuka lapangan kerja bagi para mustahik lainnya. Kemudian Baitul Mal juga menyediakan program pelatihan untuk melatih keahlian yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan omset yang besar untuk



- memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, semakin meratanya distribusi dana zakat maka akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya setiap peningkatan indeks pembangunan manusia maka akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh. Menurunnya kemiskinan saat indeks pembangunan manusia meningkat mengindikasikan bahwa tingginya sumberdaya manusia merupakan indikasi tingginya produktivitas kerja yang akan meningkatkan pendapatan kemudian dengan pendapatan yang meningkat akan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya serta dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Pengaruh positif tersebut diharapkan mampu membangun ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan pendapatan.
  5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB) maka akan menaikkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan, karena pertumbuhan ekonomi mengalami ketimpangan, yang mana pertumbuhan yang terjadi tidak merata keseluruh lapisan masyarakat, sehingga jumlah penduduk miskin meningkat dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk miskin, salah satunya disebabkan karena naiknya harga bahan pokok.
  6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dapat memediasi pengaruh penyaluran zakat terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Dalam hal ini distribusi dana zakat dapat memberi kontribusi terhadap kesejahteraan mustahik, baik dari segi pendidikan, kesehatan serta standar hidup layak. Melalui ketiga dimensi tersebut

bermanfaat untuk meningkatkan skill mustahik melalui program pemberdayaan ekonomi, memberikan modal untuk mustahik dalam menjalankan usahanya serta fasilitas untuk menunjang usahanya dan kemudian dapat membuka lapangan kerja untuk orang lain. Kemudian dengan distribusi zakat tersebut mengakses pendidikan sehingga mendukung mustahik untuk terus meningkatkan produktivitasnya untuk meraih pendapatan, serta zakat tersebut juga dapat digunakan untuk mengakses kesehatan yang baik sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam meningkatkan produktivitasnya yang kemudian akan memenuhi standar hidup layak.

7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dana zakat melalui pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan menaikkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Aqbar & Iskandar, yang menyebutkan bahwa zakat dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi. Adapun efek mediasi pertumbuhan ekonomi pada penyaluran zakat terhadap kemiskinan berpengaruh positif signifikan, yang berarti menaikkan kemiskinan, dengan demikian ada ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini. Menurut Roisyatin dan Jamaluddin, peningkatan dana zakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun penyaluran zakat dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pertumbuhan ekonomi belum didistribusikan secara maksimal kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah. Apabila pertumbuhan ekonomi terdistribusi secara maksimal, maka akan terjadi penurunan kemiskinan, hal ini selaras dengan pengelolaan dana zakat. Apabila zakat didistribusikan dengan baik akan terjadi penurunan kemiskinan yang dapat mencegah kesenjangan sosial dimasyarakat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Saran bagi akademisi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain dalam mengukur tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, agar dapat melahirkan hasil yang berbeda-beda.

2. Saran bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan untuk dapat mengetahui kondisi kemiskinan dan berusaha mengupayakan untuk dapat meminimalisirkan kemiskinan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang memiliki kaitan dengan kemiskinan, karena tidak cukup hanya menggunakan variabel zakat, dibutuhkan variabel independen lain yang lebih banyak agar hasil penelitiannya lebih mampu berperan dalam mengentaskan kemiskinan. Untuk variabel mediasi peneliti merekomendasikan untuk menggunakan variabel indeks pembangunan manusia dalam pengentasan kemiskinan. Karena variabel indeks pembangunan manusia memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan. Kemudian untuk variabel mediasi peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel lain selain pertumbuhan ekonomi, karena peran mediasi variabel pertumbuhan ekonomi hanya sedikit memberi pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Bagi Pemerintah Saran bagi pemerintah diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi salah satu referensi bagi pemerintah untuk terus berbenah dalam mengentaskan kemiskinan agar dapat meningkatkan semangat pemberi zakat, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Jajang W. Mahri, dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam. Edisi Pertama*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah: Jakarta.
- Abdul Gani Isa. *Lihat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Bab XVII, Pasal 125 ayat (1) dan (2). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 ini lahir, sebagai tindak lanjut dari adanya MoU antara Pemerintah RI dan Gerakan Aceh Merdeka yang ditandatangani p.*
- Aceh, Baitul Mal. *Permasalahan Zakat*. <https://baitulmal.acehprov.go.id/post/mengapa-zakat-belum-mengatasi-kemiskinan>
- Adelfina, & Jember, I. made. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 - 2013. E-Jurnal EP Unud*, 5(10), 1011–1025.
- Alghofari, F. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007*.
- Anto, M. B. H. (2011). *Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries. Islamic Economic Studies*, 19, No. 2.
- Napitulu Apriliyah S. (2007). *Pengaruh Indikator Komposit IPM Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2019). *Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar bin Abdul Aziz dalam Perzakatan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 198–218. <https://doi.org/10.31685/kek.v3i3.503>
- Nurhalim, Asep. Mawarni, L., & Resfa Fitri. (2022). *Pengaruh Zakat dan Islamic Human Development Index terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2017–2020. AL-MUZARA'AH*, 10(2), 185–196. <https://doi.org/10.29244/jam.10.2.185-196>
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*.
- Atabik, A. (2015). *Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan. ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2), 339–361.
- Badan Pusat Statistik. *Profil Indeks Pembangunan Manusia*.

- BPS.go.id/Subject/26/  
 Badan Pusat Statistik. (2023). *Penjelasan Indeks Pembangunan Manusia*. <https://merantikab.bps.go.id/subject/26>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2023). *Profil kemiskinan di Aceh Maret 2023*. BRS.
- Baitul Mal Aceh. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. [www.baitulmal.acehprov.go.id](http://www.baitulmal.acehprov.go.id)
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2015). *Construction Of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective*. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/aiq.v7i1.1361>
- Bhasawara M B, A. (2017). *Data Pengangguran Terhadap Di Jawa Tengah ( 2011-2015 )*. In *Jurnal Ekonomi Undip* (Vol. 31).
- Buku, U. (n.d.). *Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2013*.
- Center, Pew. Research. (2020). *Muslim Population by Country*. <http://www.globalreligiousfutures.org/religions/muslims>
- Chapra. “*The Islamic Vision of Development in The Light of Maqashid al-Syariah*”. Jeddah, KSA: Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.
- Cholili, Fakhul Mufid. (2014). *Analisa Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(5), 557–577.
- Data, Satu. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>
- Davies, A. and G. quinlivan. (2006). *A Panel data Analysis of the Impact of Tradeon*. *Journal of Socioeconomics*.
- Departemen Agama RI. (1993). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Intermasa.
- Dewi, Nyoman Lilya. S., & Sutrisna, I. K. (2014). *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 106–114.
- Fahlila Mutia & Noni Rozaini. (2022). *Determinan Kemiskinan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Aceh*. *Journal Homepage*, 1, No. 2.
- Farid, A. (2007). *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro



- Semarang. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007*, 1–31.
- Fitri, C. and M. (2021). *Analisis Pengaruh Penyaluran Zakat terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Periode 2007-2017*. *Ekobis Syariah*, 2. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v2i2.10033> *garuda1352665*. (n.d.).
- Ginting, A. M., & Rasbin. (2010). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis*. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279–312.
- Halisa, N. (2021). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pinrang*. 1–112.
- Haryono. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen: Amos, Lisrel & PLS*. PT. Luxima Metro Media, Jakarta Timur.
- Ibrahim, M. J. (2016). *Zakat Profesi dalam Perspektif Ulama Aceh dan pengaruhnya Terhadap Perolehan Zakat*. UIN Ar-Raniry.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program, IBM SPSS 21 (VII)*. Badan penerbit universitas diponegoro: semarang.
- Imsar, I., Sitompul, F. A., & Nasution, J. (2023). *Pengaruh Dana Zakat, Pembiayaan Syariah, Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening*. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v4i1.557>
- Inayah Swasti Ratih & Tamimah. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia dalam Islam*. *IZZI Jurnal Ekonomi Islam*, 00, No. 00.
- Indra Kurniawan Putra. (2018). *Pengaruh garis kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan zakat, infaq, shadaqah (zis) terhadap Indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten dalam perspektif islam*.
- Isda, M. N., Ahmadsyah, I., & Hasnita, N. (2021). *Analisis Konsep Kemiskinan (Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik Dan Konsep Ekonomi Islam)*. *Journal of Sharia ...*, 2(2), 1–



21. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1271>
- Kajian Fiskal Regional Tahun. (2020). *Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Aceh*.
- Kemenkeu. *Informasi Publik /berita utama angka kemiskinan Semakin Menurun*. Informasi Publik/Berita Utama Angka Kemiskinan Semakin Menurun. <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Khasandy, E. A., & Badrudin, R. (2019). *The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia*. MPRA (Munich Personal RePEc Archive), 3(1), 65–79.
- Korayem, K., & Mashhour, N. (2014). *Poverty in Secular and Islamic Economics; Conceptualization and Poverty Alleviation Policy, with Reference to Egypt*. *Topics in Middle Eastern and African Economies*, 16(1), 1–16.
- Kumalasari & Poerwono. (2011). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah*.
- Kuncoro. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Kuncoro. (2011). *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, S. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009– 2011*. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–15. <http://jurnal.unpad.ac.id/jmi/article/download/9374/pdf>
- Laporan Kinerja (LKj) Baitul Mal Aceh Tahun 2021*. (n.d.).
- Lohmoller, J.-B. (1989). *Permodelan Jalur Variabel Laten dengan Partial Least Squares*. Physica: Heidelberg.
- Mahmud, F., Olilingo, F. Z., & Akib, F. H. Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi*. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 130–147. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i2.11872>
- Maimanah. (2023). *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengelolaan Zakat Produktif oleh Program Ekonomi di Dompot Dhuafa Jakarta Selatan*.
- Mirza, D. S. (2012). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan*

- Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. Economics Development Analysis Journal, 1(1), 2–15.*  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/474>
- Mudita Sri Karuni. (2020a). *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia. A Research Journal on Islamic Finance, 6, No. 2.* <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/I-Finance>
- Mudita Sri Karuni. (2020b). *Pengaruh dana zakat terhadap pembangunan manusia di indonesia. IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 9(2), 174–185.*  
<https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna%0A>
- Muhammad Nafik Hadi Riyandono. (2008). *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, infaq, shadaqah dan Waqaf)*. Surabaya. IFDI dan Cenforis.
- Mujtaba, S. &. (2018). *Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan. Al'ADALAH: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam., 3, No. 1.*
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies, 2(2), 77–89.* <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 1(1), 25–38.*  
<https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>
- Murniati, R & Beik, I. S. (2014). *Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. Al-Muzara'ah, 2(2), 135–149.*  
<https://doi.org/10.29244/jam.2.2.135-149>
- Nasrullah. (2015). *Inferensi, 9 (pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara), 1.* <https://doi.org/{10.18326/infsl3.v9i1.1-24}>
- Nopiardo, W. (2015). *Zakat Sebagai Ibadah dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam. Juris, 14(2), 208.*
- Nufus, J., & Husein, R. (2021). *Pengaruh Pdb, Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan*

- Pada Kab/Kota Di Provinsi Aceh. Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1), 33.  
<https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4507>
- Nurdin, J. T. R., Sihitang, K., & Padang sidimpuan, K. (2022). *Moderating Di Provinsi Sumatera Utara. 01*.
- Nurjannah. (2019). *The Impact Of Economic Growth and Distribution of zakat funds on Poverty (survey in the third district of West Java Province Period 2011-2016. KnE Social Sciences*.
- Nurkse Ragnar. (1953). *Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Cycle of Poverty)*.
- Nurul Huda, dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Jakarta: Prenada Group).
- Pangkiro, H. A. K., Rotinsulu, D. C., Patrick, D., Jurusan, W., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Provinsi Sulawesi Utara Analysis of Growth Economic and Poverty on the Level of Inequality in North Sulawesi. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 339–351.
- Purnama. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara*.
- Ramadhani, M., Dahliana, D., Syariah, P. E., Islam, U., & Antasari, N. (2022). *Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan*. 150–158.
- Rindy Febriani. (2023). *Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018–2022)*.
- Roisyatin, & Jamaludin. (2020). *Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2018*. In *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* (Vol. 3, Issue 1, pp. 39–49). <https://doi.org/10.51192/almubin.v3i1.68>
- Saputro. (2020). *Pengaruh Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh: Studi Kasus Baitul Mal Aceh*.
- Sari, Devi novita. (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah*. Jurusan Magister Ekonomi. <https://doi.org/https://digilib.unila.ac.id/27485/>

- Sayifullah dan Tia. (2016). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten*.
- Shirazi. (1994). *An Analysis of Pakistan's Poverty Problem and Its Alleviation through Infaq*. International Islamic University Islambad.
- Simatupang, D. dan P. (2003). *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*. *Media Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*, 51, 191.
- Skola. *Contoh Bentuk Kemiskinan Relatif, Absolute, Struktural dan Kultural*. Retrieved November 30, 2023, from <https://www.google.com/amp.kompas.com>
- Statistik Aceh, B. P. *Profil Jumlah Penduduk Miskin*. <https://aceh.bps.go.id/indicator/23/41/1/Jumlah-penduduk-miskin.html>
- Statistik, B. P. Badan Pusat Statistik Aceh, detik News-berita/data-bps-aceh (di akses pada tanggal 12 Oktober 2023).
- Statistik, B. P. *Penjelasan Kemiskinan*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2011/01//27/884/>
- Sugiarti, Y. (2014). *Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan*. *Jurnal Jendela Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.24929/fh.v1i1.23>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, dkk. (2022). *Implementasi Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15, No. 1.
- Sukirno Sadono. (2014). *Ekonomi Pembangunan, Cetakan Keenam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Sutawijaya, A. (2010). *Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006*. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27. <https://doi.org/10.33830/jom.v6i1.265.2010>
- Suwantoso, Irwan, M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan*. *Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 7, 4.

- <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3236518>
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerjemah Haris Munandar.* Jakarta: Erlangga.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=663948#>
- UNDP. *United National Development Program.* Retrieved September 8, 2022, from <https://hdr.undp.org/data-center/human-development-index#/indicies/HDI>.
- usman, abdul rani. *Zakat Menghapus Sifat Kikir.* Baitul Mal Aceh.  
<https://baitulmal.acehprov.go.id/post/zakat-menghapus-sifat-kikir>
- Wahdati, A. (2022). *Pengaruh Zakat, Infak Dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2011-2021.* 1–23.  
[http://etheses.uingusdur.ac.id/3070/1/Anis W bab1%2C5.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/3070/1/Anis%20W%20bab1%20C5.pdf)
- Widyati, E. (2011). In *Phys. Rev. E* (Issue 5).  
<http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZA-RDO-BUIATRIA-2017.pdf>





**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: 319/U.n.08/Ps/05/2024**

**Tentang:**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA**

**DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;  
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;  
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2023.  
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa Tanggal 30 April 2024.  
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti pembimbing tesis.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan** :  
**Kesatu** : Menunjuk:  
1. Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si  
2. Dr. Bismi Khalidin, M. Si
- Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- N a m a** : Cut Zahra Asia  
**N I M** : 201008043  
**Prodi** : Ekonomi Syariah  
**Judul** : Pengaruh Penyaluran Zakat terhadap Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening
- Kedua** : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga** : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam** : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 883/U.n.08/Ps/09/2023 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 02 Mei 2024  
Direktur

  
Eka Sri MULYANI



## Lampiran

**Tabel Data Input SmartPLS Versi 3.2.9**

Zakat (X1)	IPM (Z1)	PDRB (Z2)	Kemiskinan (Y)
21,97602881	4,121959729	14,02702118	2,879198457
20,72326584	4,172385267	14,13395065	3,031099417
21,540399	4,131479769	15,0037698	3,377587516
20,75035363	4,18281321	14,81030977	3,324316337
21,73158564	4,147411283	15,86465024	4,165734558
22,70951497	4,255754544	15,33812802	3,514823642
22,6223185	4,202600881	15,37862572	3,791436042
22,47861489	4,257171778	15,87773821	4,157162855
20,38163689	4,213460043	15,6150651	4,452019006
21,12980836	4,222884351	15,89489006	4,303253954
22,45970532	4,179910451	16,69676381	4,748057674
21,25921608	4,137084716	14,69177041	3,248046202
20,77935501	4,146620707	14,27972235	2,944438979
20,36873151	4,182965754	15,40180648	3,709172157
21,98058982	4,177919486	15,43146686	3,486151088
20,54485662	4,203497876	14,27960508	2,681021529
22,59731482	4,244774041	14,84677618	3,431726587
21,25359993	4,237867539	14,51154297	3,484005493
23,56136429	4,404766122	12,86073835	2,966818263
21,62763885	4,263665307	13,64235367	1,778336449
21,41473715	4,295923936	14,9079479	3,00914196
21,8121653	4,305820309	15,99911214	3,134624272
20,70764446	4,096176217	13,8484887	2,708050201
21,83658446	4,130033405	14,06945191	2,863913699
21,28535472	4,178532513	14,17044081	2,997730276
21,75716181	4,132763672	15,04790423	3,346389145
22,17149244	4,188138442	14,84798031	3,300271463
21,97585736	4,152141661	15,85950917	4,143610804
22,74435442	4,262116338	15,37787415	3,490733347
22,57085983	4,209308814	15,41162869	3,78191432

22,87204978	4,263524591	15,91774752	4,133084391
20,38518551	4,217594111	15,65456371	4,427597336
21,41627051	4,229894749	15,91613989	4,279717016
22,49677647	4,188593573	16,66016096	4,724729421
#NUM!	4,144403762	14,70271023	3,217675104
20,39170154	4,148517041	14,31772048	2,921547375
20,62234321	4,191017449	15,42551167	3,686626919
21,95854834	4,183270771	15,46509406	3,46291944
20,84985267	4,209160237	14,31587748	2,656054906
22,44427775	4,248495242	14,89030426	3,409496184
21,06225899	4,246922577	14,54716339	3,461665128
23,45260056	4,409398581	12,93728872	2,966303463
21,57367101	4,26969745	13,68211482	1,720979287
21,10073206	4,301494224	14,94943242	2,983659692
21,92767854	4,309993432	15,92236398	3,112626025
20,66494793	4,100823528	13,89834768	2,681706226
21,22798123	4,145671189	14,11165097	2,897016301
21,51729854	4,190412031	14,20697249	3,212455257
22,19853172	4,147569323	15,0893616	3,388112142
22,32458831	4,201253878	14,88748144	3,405853193
22,20948512	4,167440117	15,79788129	4,150724896
23,50290713	4,2698373	15,41934326	3,533978493
22,93161736	4,225519013	15,45645506	3,72231423
23,21376048	4,272490748	15,95713373	4,131479769
20,29582131	4,229458036	15,70168366	4,479833695
21,77058483	4,245204118	15,95344472	4,292375413
22,57187812	4,202451304	16,53580393	4,713486329
21,76414691	4,15528286	14,73551992	3,2554006
#NUM!	4,153713494	14,3562479	2,961140829
21,76021414	4,20514028	15,45149882	3,698334613
21,94316612	4,200654627	15,5059883	3,444256871
20,91545521	4,212571944	14,35226444	2,628285233
22,76194682	4,257313391	14,93737766	3,377928755
21,12445336	4,255470856	14,59447341	3,459780706

23,60227405	4,421848129	13,00821839	2,960105096
21,6026973	4,283724483	13,72447714	1,768149604
21,59042521	4,314015424	14,99252474	2,955951404
22,47482928	4,318953706	15,6949985	3,141994781
21,51407634	4,116106054	13,94159557	2,724579503
21,4164130	4,156066621	14,15614875	2,886475288
21,82187813	4,204095426	14,2477177	3,22246936
22,45349007	4,160912273	15,13467445	3,423610976
22,46537452	4,211831258	14,92897203	3,38065448
22,30327494	4,180828022	15,78622407	4,121148765
23,51091669	4,27722152	15,46417771	3,50134433
23,02064372	4,237867539	15,4852348	3,69162568
23,27769169	4,273187855	15,99688119	4,127618139
20,30497925	4,234975692	15,73975339	4,50158587
22,03248799	4,251490751	15,9930919	4,254761284
22,98161687	4,207524427	16,53651443	4,745366816
21,34139969	4,167749907	14,78011534	3,247657626
21,57819167	4,162937354	14,39668672	2,969388298
22,42626345	4,210793375	15,47936853	3,710640946
22,21060391	4,209457369	15,54571	3,411477691
21,27092072	4,21508618	14,39043818	2,57261223
22,88057255	4,268577942	14,98069726	3,395179309
21,67136527	4,264509189	14,63081028	3,463859143
23,4663823	4,427597336	13,07936134	2,93385687
21,76513598	4,295378828	13,77186542	1,759580571
21,63955657	4,322939892	15,03645542	2,924773185
21,44694281	4,327834406	15,67965398	3,147594623
21,87402266	4,130033405	13,98743131	2,707383312
21,12873095	4,165268901	14,19939699	2,912350665
22,19802885	4,210199815	14,28612825	3,268427604
22,34363953	4,174848702	15,17320486	3,481547734
22,17886236	4,220830359	14,97802119	3,428812549
22,35295236	4,194491511	15,82875019	4,153713494
23,53560177	4,279301532	15,50384049	3,533394551

22,99863021	4,251348311	15,60947107	3,706719372
23,35958855	4,276666119	16,03616977	4,138680376
19,36653028	4,241614481	15,78303715	4,525585707
21,91350213	4,264227974	16,03448908	4,270256734
23,41238157	4,21464295	16,55924592	4,776936229
21,52111081	4,175770928	14,82375247	3,27978276
22,23341632	4,174541104	14,4426393	2,991222118
22,74570173	4,219360636	15,51862265	3,737907685
22,43560324	4,216267166	15,58444083	3,435920818
21,58007215	4,220536587	14,42969379	2,582486978
22,78315251	4,275137173	15,02076425	3,400863993
21,58047276	4,27290907	14,68715714	3,514526067
23,48890723	4,430221384	13,16705808	2,95647156
21,89193339	4,305415532	13,83077369	1,788420568
21,54107412	4,329284923	15,07984017	2,954910279
22,13141267	4,335197047	15,70131626	3,194583132
21,09137516	4,141228148	14,03554469	2,736961545
21,12873095	4,170379248	14,24087823	2,902519892
21,55159055	4,21980178	14,32517966	3,248046202
22,47809088	4,188441886	15,21753189	3,491038086
22,24496484	4,229312423	15,01011224	3,407841924
22,30876666	4,202002437	15,86991305	4,12131101
22,68707756	4,285515734	15,54521021	3,47537678
23,2020996	4,255187087	15,7060524	3,677818507
23,48058782	4,286753954	16,07326963	4,095677007
19,77818203	4,247494742	15,82377901	4,494573765
22,49504298	4,267877613	16,07582903	4,185707568
22,97461553	4,224787858	16,6058446	4,71195968
22,70751732	4,1846422	14,86884336	3,228033763
21,68153501	4,187834905	14,4553363	2,949164638
22,66174127	4,226103552	15,56021823	3,718680945
22,66572719	4,221711158	15,62648567	3,435920818
22,07638214	4,231639696	14,46926213	2,553343811
22,92455518	4,278608675	15,06153956	3,370050653

21,53685917	4,264368591	14,73240364	3,456947397
23,43293415	4,435211888	13,20642927	2,951257783
21,83042201	4,315085229	13,88785886	1,726331664
21,59873457	4,335197047	15,12224396	2,930126516
22,41505763	4,338858139	15,73840219	3,173041289
21,55181765	4,150724896	14,07878092	2,693274916
22,1532756	4,185098925	14,2858396	2,871868286
21,82336036	4,232801305	14,36430531	3,244933359
22,61003241	4,203198967	15,26087443	3,435920818
22,96372667	4,239310332	15,05158194	3,364879119
#NUM!	4,210496639	15,91315815	4,139795825
22,86461346	4,292375413	15,57970097	3,489818573
23,23616073	4,265773678	15,75473568	3,670970034
23,5407109	4,297965447	16,11586669	4,075841091
20,67737895	4,254335299	15,86711285	4,457713717
21,9872208	4,280409105	16,12461711	4,15261347
22,52325799	4,237289838	16,64002126	4,676001367
22,25039803	4,198103797	14,91521166	3,192942443
21,98277741	4,202750436	14,46783847	2,924773185
22,75605069	4,237434295	15,60466974	3,672495975
22,49215373	4,235699438	15,69199357	3,398861322
21,94004627	4,244774041	14,50611117	2,513656063
23,20534469	4,290048398	15,10382116	3,348148161
#NUM!	4,288677032	14,77240142	3,433018994
23,50618047	4,443474447	16,53403756	2,966303463
21,86485172	4,327702436	13,94439347	1,691939134
21,83421455	4,345881188	15,16519778	2,924236272
23,13592613	4,347693956	15,77739034	3,137665769
21,53286183	4,166044876	14,12202984	2,678278043
21,82187813	4,190109184	14,28701999	2,853015971
21,90392958	4,233236561	14,35414443	3,235929579
22,62402312	4,206482062	15,26040596	3,431079756
22,51502531	4,239454497	15,04991866	3,366605937
21,66313476	4,214051672	15,92846441	4,132603274

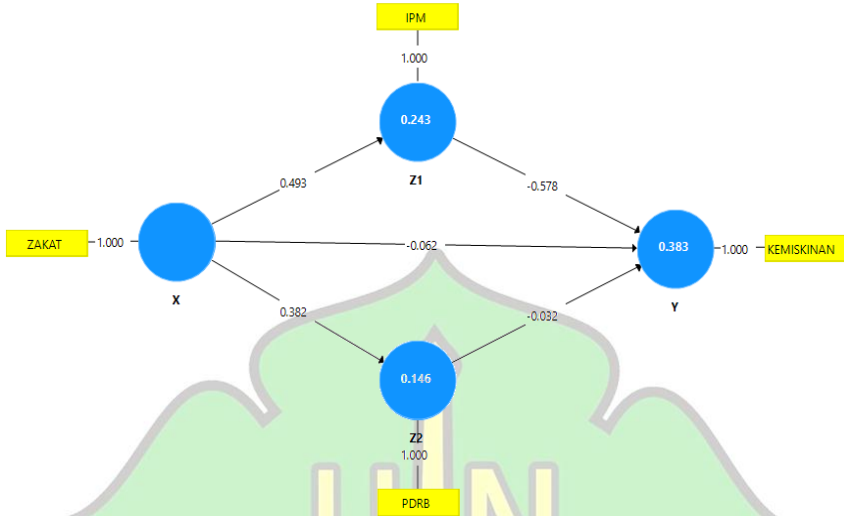


22,86607544	4,29374172	15,56782696	3,480624515
23,09922581	4,268017718	15,77337057	3,665098925
23,42133563	4,2981014	16,1197749	4,08933202
20,12183775	4,257454983	15,86586319	4,458871928
22,69636852	4,280547466	16,11434653	4,133885737
23,43966429	4,238877713	16,64975001	4,667299557
22,79728232	4,200954297	14,90869639	3,186765771
22,79467521	4,207970822	14,47658331	2,913437031
22,8244016	4,23757873	15,60883117	3,661765162
22,43449091	4,236711804	15,72504522	3,400863993
22,00739932	4,244917421	14,49984372	2,494031558
22,91743464	4,290185431	15,10470754	3,345684672
21,6417966	4,293195421	14,76451174	3,446489371
23,45322631	4,44746319	16,49956092	2,942858784
21,88547746	4,327834406	13,93141264	1,662030363
21,71651761	4,34601078	15,15397796	2,925846146
23,39258408	4,347823313	15,7592345	3,121924299
22,0634639	4,173309767	14,14150432	2,671386217
22,0234575	4,195847648	14,31513103	2,90416508
21,80027307	4,237289838	14,39235947	3,237893831
22,55117962	4,211238314	15,2847167	3,473518043
22,17886236	4,24046307	15,06459728	3,377928755
21,38188886	4,217004575	15,94772552	4,154027564
22,86101679	4,295515133	15,59942561	3,487986512
23,0578761	4,27207225	15,83017067	3,684620397
23,28019692	4,29837325	16,14391788	4,098668534
19,92420243	4,258445573	15,89183464	4,483341478
22,25926171	4,281238981	16,15485949	4,143452136
23,44730447	4,240751047	16,64395389	4,695833221
21,57358769	4,204543355	14,93712446	3,221272949
22,1095602	4,213016092	14,49955611	2,923699071
22,88519709	4,241038941	15,61763615	3,689629173
22,4832594	4,238589196	15,77707208	3,424588334
21,67172261	4,246206912	14,5254381	2,536074936



22,50812118	4,294151248	15,13569039	3,35654863
21,05973807	4,298645026	14,78459012	3,459151775
23,15138606	4,450969505	16,55311772	3,042138646
21,71651761	4,332179662	13,95776913	1,673351238
21,82187813	4,349503443	15,19243975	2,984671326
20,70510187	4,351180755	15,7969126	3,151880956
22,06385481	4,178532513	14,17945667	2,671386217
22,36171871	4,208714372	14,35066663	2,882563575
22,11596754	4,243051882	14,42780985	3,191710157
22,58907161	4,217594111	15,31532043	3,426865128
22,22734323	4,253056253	15,09204755	3,347093123
22,94902204	4,230040278	15,98438366	4,129711706
23,45236083	4,303389189	15,64730222	3,449987546
22,98849337	4,281377227	15,86281657	3,64961874
22,94057451	4,304065093	16,1818807	4,063541653
19,26654901	4,265492818	15,93088437	4,452834525
22,04191416	4,292648824	16,19701107	4,099166253
22,3687667	4,251633171	16,68923214	4,673015733
21,57358769	4,210793375	14,97511246	3,17805383
21,9276561	4,223177434	14,53409748	2,895359299
22,92886194	4,254619309	15,65033504	3,64414356
22,58783312	4,249922794	15,80049502	3,388787362
22,33270375	4,25362492	14,56153414	2,495681723
22,67798184	4,302712828	15,17197205	3,32970138
21,11530792	4,308649165	14,81965001	3,414771502
23,53710653	4,457597822	16,60409137	2,990719732
21,4391073	4,34185547	13,98263877	1,637053079
21,63955657	4,354398468	15,23909429	2,965788397
21,65416928	4,357221516	15,83622852	3,136797714
21,86640812	4,192680463	14,21984232	2,643333886

## Hasil Pengolahan SmartPLS Versi 3.2.9



### Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

	VIF
IPM	1,000
KEMISKINAN	1,000
PDRB	1,000
ZAKAT	1,000

### Nilai *F-Square*

	X	Y	Z1	Z2
Zakat		0,009	0,320	0,171
IPM		0,160		
PDRB		2,087		

### Nilai *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Kemiskinan	0,696	0,692
IPM	0,243	0,239
PDRB	0,146	0,142

**Nilai *Direct Effect Path Coefficient* (Pengaruh Langsung)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Zakat ->Kemiskinan	-0,063	-0,064	0,057	1,092	<b>0,275</b>
Zakat ->IPM	0,493	0,487	0,062	7,952	<b>0,000</b>
Zakat ->PDRB	0,382	0,383	0,070	5,428	<b>0,000</b>
IPM ->Kemiskinan	-0,253	-0,252	0,072	3,504	<b>0,000</b>
PDRB ->Kemiskinan	0.862	0.868	0,036	23.631	<b>0,000</b>

**Nilai *Indirect Effect Path Coefficient* (Pengaruh tidak langsung)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Zakat -> IPM ->Kemiskinan	-0,125	-0,123	0,042	2.983	<b>0,003</b>
Zakat -> PDRB ->Kemiskinan	0,329	0,333	0,068	4,845	<b>0,000</b>

